

**ANALISIS DAMPAK PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA  
AGRIBISNIS PEDESAAN TERHADAP PENDAPATAN KELOMPOK  
TANI DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus Pada Kelompok Tani Muara Tani Desa Purworejo Kecamatan  
Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapai Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Ilmu Ekonomi dan  
Bisnis Islam**

**Oleh:**

**Widya Sakti**

**NPM : 1351010200**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Dr. Heni Noviarita, S.E.,M.Si**

**Pembimbing II : A Zuliansyah, S.Si.,M.M**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1438 H / 2017M**

**ABSTRAK**  
**ANALISIS DAMPAK PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA**  
**AGRIBISNIS PEDESAAN TERHADAP PENDAPATAN KELOMPOK**  
**TANI DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**  
**(Studi Kasus Pada Kelompok Tani Muara Tani Desa Purworejo Kecamatan**  
**Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)**

**Oleh**  
**Widya Sakti**

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan yang dikenal dengan sebutan PUAP adalah bagian dari pelaksanaan program PNPM-M melalui bantuan modal usaha dalam menumbuhkembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran. Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan program yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan antar wilayah dan sektor. Penyelenggaraan Program PUAP di Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon akan menjadi stimulus bagi petani untuk memberikan reaksi atau tanggapan terhadap Program PUAP.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam Dampak dari Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Pendapatan Kelompok Tani Di Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dan pandangan Ekonomi Islam mengenai Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan terhadap pendapatan kelompok tani.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak program pengembangan usaha agrinisnis(PUAP) di desa Purworejo adalah positif setelah adanya program PUAP oleh pemerintah. Hasil dari program ini yaitu kegiatan yang pertama dari dampak program PUAP ialah para petani memperoleh pendapatan yang jauh lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini karena hasil produksi dari para petani tersebut lebih berkualitas, sehingga harga dari hasil produksi tersebut lebih tinggi. Selain itu kegiatan yang kedua ialah masyarakat petani setempat dapat memperoleh pupuk dengan mudah, hal ini karena pupuk telah disediakan oleh pemerintah untuk menunjang hasil panen. Dan pupuk yang diberikan oleh masyarakat petani tersebut dibagi sama rata dengan petani lainnya. Serta kegiatan yang ketiga dari adanya program PUAP dengan adanya simpan pinjam ini memudahkan petani dalam mendapatkan pembiayaan produksi untuk agribisnis yang mereka kelola sehingga menimbulkan hasil produksi yang lebih banyak dibandingkan sebelumnya karena mereka mendapatkan modal tambahan.

Kata kunci: PUAP, Petani.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 0721-703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH JUMLAH UNIT USAHA DAN TINGKAT  
 UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA  
 SEKTOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG  
 PROVINSI LAMPUNG PERIODE 2001-2015 DALAM  
 PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**Nama : Dewi Safitri**  
**NPM : 1351010084**  
**Jurusan : Ekonomi Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**DISETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Any Eliza S.E., M.Ak**  
**NIP. 198308152006042004**

**A. Zuliansyah, S.Si.M.M.**  
**NIP. 198302222009121003**

**Ketha Jurusan**

**Madnasir, S.E., M.Si**  
**NIP. 19750424 200212 1 001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 0721-703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **PENGARUH JUMLAH UNIT USAHA DAN TINGKAT UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG PROVINSI LAMPUNG PERIODE 2001-2015 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** disusun oleh: **Dewi Safitri, NPM : 1351010084**, program studi: **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **kamis/09 November 2017**

**TIM MUNAQSYAH**

**Ketua Sidang : Hanif, S.E,MM**

**Sekretaris Sidang : Yulistia Devi, S.E.,M.S.Akt**

**Penguji I : Erike Anggraeni, M.Sy**

**Penguji II : Any Eliza S.E.,M.Ak**

**Dekan**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Moh. Bahrudin, M.A.**  
**NIP. 19580824 198903 1 003**

## MOTTO

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.<sup>1</sup>

(QS. An-A'raaf :10)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h. 587.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur Kepada Allah SWT dari hati yang terdalam, penulisan skripsi penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Desman Sakti dan Suryana yang aku hormati dan aku banggakan. Selalu memotivasiku dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, dan mendoakanku agar selalu ada di jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kedua kakak ku, Sofiana Sakti dan Lidya Sakti yang senantiasa yang selalu memberiku semangat dan doa agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2013 yang tidak berhenti-hentinya memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya, maju dan berkualitas.

## **RIWAYAT HIDUP**

Widya Sakti, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 31 maret 1995, anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Desman Sakti dan Ibu Suryana.

Pendidikan dimulai dari TK Assyifa selesai pada tahun 2001. Kemudian melanjutkan sekolah di SD Negeri 2 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung selesai pada tahun 2007. Setelah itu melanjutkan sekolah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan sekolah di MAN 1 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam pada tahun 2013.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “ Analisis dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Pendapatan Kelompok Petani Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, tak lupa dihaturkan terimakasih sedalam-dalamnya secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada :

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Madnasir, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan sebagai sekertaris jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.



3. Dr. Hj Heni Noviarita, S.E.,M.Si selaku Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi dan mengarahkan penulis selama penulisan skripsi.
4. A Zuliansyah, S.Si.,M.M selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi. Pimpinan dan Karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
6. Kantor Gapoktan Muara Tani Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data penelitian.
7. Sahabat seperjuangan khususnya kelas E yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan UTS dan UAS hingga proses skripsi. Aula Nurul, Nina Apriyana, Melita Indriani, Eliyana, Anggun Tri W, Dewi Aqliyyah, Walia Nabila Saad, Putri Apriyanti, Hamdi Kurniawan serta kawan-kawan semua kelas E yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana,

kemampuan yang peneliti. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini.

Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu-ilmu ke islaman di abad modern.

Bandar Lampung, September 2017

Penulis,

Widya Sakti

NPM : 1351010200

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

## **BAB II PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Metode Penelitian .....	15

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pendapatan	
1. Pengertian menurut perspektif Ekonomi Islam .....	20
2. Pengertian menurut Konvensional .....	22
3. Teori Pendapatan.....	23

4. Indikator Pendapatan Petani .....	28
5. Pengukuran Pendapatan .....	30
6. Kriteria Pengukuran Pendapatan.....	31
7. Pendapatan Usahatani .....	33
<b>B. Pengembangan Usaha</b>	
1. Pengertian Pengembangan Usaha .....	36
2. Strategi dalam Pengembangan Usaha .....	38
3. Unsur-unsur dalam mengembangkan usaha.....	39
4. Langkah-langkah yang dilakukan dalam Pengembangan usaha .....	40
5. Aspek-aspek dalam mengembangkan usaha.....	42
<b>C. Usaha Agribisnis</b>	
1. Pengertian Agribisnis .....	43
2. Pembangunan Pedesaan .....	47
<b>D. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan</b>	
1. Definisi PUAP.....	50
2. Kelompok tani dan gabungan kelompok tani.....	58
3. Kelembagaan dan peran kelembagaan .....	59
4. Konsep Usahatani .....	63
5. Penilaian Kinerja Gapoktan .....	66
6. Motivasi.....	71
<b>E. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>74</b>
<b>F. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>77</b>

### **BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

<b>A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....</b>	<b>80</b>
<b>B. Gambaran Umum Profil Gapokran Muara Tani Desa Purworejo</b>	
1. Sejarah Gapoktan Muara Tani .....	83
2. Visi dan Misi .....	84
3. Tujuan .....	84
<b>C. Mekanisme Pelaksanaan Program PUAP .....</b>	<b>85</b>

D. Karakteristik Responden Desa Purworjo .....	90
E. Pendapatan Petani .....	94

#### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Pendapatan Kelompok Tani Di Desa Purworejo	
1. Dampak pada usaha tani desa Purworejo .....	98
2. Dampak pada penyediaan benih/pupuk .....	100
3. Dampak pada dana simpan pinjam .....	102
B. Pandangan Ekonomi Islam pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan .....	109

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	118
B. Saran .....	120

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

1.1 Nama-nama Tenaga Kerja Di Desa Purworejo .....	8
1.2. Jenis Kelamin Di Desa Purworejo .....	9
1.3. Usia Responden Di Desa Purworejo .....	10
1.4. Tingkat Pendidikan Di Desa Purworejo .....	10
1.5. Jumlah Tanggungan Di Desa Purworejo .....	17
3.1 Status Kepemilikan dan Luas Lahan Di Desa Purworejo .....	70
3.2. Lama Pengalaman Bertani Di Desa Purworejo .....	72
3.3. Nama-nama Kelompok Gapoktan Muara Tani di Desa urworejo .....	74
3.4. Pendapatan Petani Di Desa Purworejo.....	77

## **DAFTAR GAMBAR**

3.1. Kerangka Berfikir.....	77
3.2. Struktur Kepengurusan Organisasi Gapotan Muara Tani .....	81

### **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 : SK Pembimbing
2. Lampiran 2 : Kartu Konsultasi
3. Lampiran 4 : Surat Pra Riset
4. Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
5. Lampiran 6 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran jelas dan memudahkan dalam memahami proposal skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan proposal skripsi ini. Dengan penegasan tersebut, diharapkan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap pemakaian judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah-langkah ini merupakan proses permasalahan yang akan dibahas.

Adapun proposal skripsi ini yang berjudul “**Analisis Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Pendapatan Kelompok Tani Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam.** (Studi kasus Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)

Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul sebagai berikut:

#### **1. Analisis**

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Analisis juga merupakan sikap atau perhatian terhadap sesuatu sampai

mampu menguraikan menjadi bagian-bagian, serta mengenal kaitan antar bagian tersebut dalam keseluruhan.<sup>2</sup>

## 2. Dampak

Dampak merupakan akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi (baik itu positif atau negatif) dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu /sekelompok orang yang melakukan kegiatan tersebut.<sup>3</sup>

## 3. PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan)

Merupakan program kementerian pertanian bagi petani di pedesaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan dengan memberikan fasilitas bantuan modal usaha untuk petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang salah satu tujuannya yaitu memberikan kepastian akses pembiayaan kepada petani anggota Gapoktan. PUAP merupakan salah satu subsidi dari pemerintah untuk rumah tangga petani miskin berupa bantuan modal usaha dalam bentuk barang sarana produksi pertanian maupun dalam bentuk modal keuangan.

## 4. Kelompok tani

Beberapa orang petani yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Gabungan kelompok tani penerima dana PUAP tentunya menjadi salah satu penentu sekaligus indikator bagi keberhasilan program PUAP itu sendiri. Tujuan adanya gabungan kelompok

---

<sup>2</sup>Hartono Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi* Edisi III (Jakarta: Sumber Ilmu Jaya, 2002), h. 30.

<sup>3</sup>Asri B, *Pembelajaran Moral* (Jakarta: Universitas Trisakti, 2009), hlm.25.



tani ini untuk membina dan memberi arahan kepada masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan memudahkan pemerintah untuk mengoordinasi dan mempermudah serta meningkatkan hasil pertanian sehingga masyarakat makmur dan ekonominya mapan.

#### 5. Perspektif Ekonomi Islam

Suatu sains sosial yang mengkaji masalah-masalah ekonomi manusia yang didasarkan kepada asas-asas dan nilai-nilai islam. Ekonomi islam adalah sebahagian daripada asas kepada masyarakat dan negara islam. Kedua-duanya tidak boleh dipisahkan dan pada kedua-dua asas inilah terhubung jalin sistem sosial islam

Dari penjelasan diatas, maka yang dimaksud dengan proposal skripsi ini adalah mengetahui dampak dari program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) terhadap kelompok tani, apakah dampak tersebut positif atau negatif dilihat dengan sudut pandang menurut kacamata islam atau prinsip islam itu sendiri.<sup>4</sup>

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul “Analisis Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Pendapatan Kelompok Tani Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran) yaitu sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Zainuddin M, *Perspektif Pemikiran Islam* (Malang: Bayumedia, 2010) h. 67.

## 1. Alasan Objektif

Alasan mengapa ingin meneliti judul skripsi ini yaitu dikarenakan sebelum adanya program PUAP ini, anjloknya harga gabah tidak hanya membuat petani merugi, bahkan petani juga mengalami kesulitan. Dan sebagai jalan keluarnya mereka memilih untuk meminjam uang kepada tengkulak atau pada rentenir. Disamping itu sering tidak stabilnya harga gabah menjadi salah satu penyebab petani terjatuh pinjaman kepada rentenir. Dengan harga gabah yang seperti itu membuat petani tidak mendapatkan apaapa bahkan rugi. Dengan harga jual yang sangat rendah dan banyak petani di Desa Purworejo mengalami kesulitan untuk memulai penanam berikutnya, sebab gabah penjual hasil panennya tidak banyak tersisa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maka dari itu untuk menutupi biaya tanam dan masa pemeliharaan terpaksa harus mencari pinjaman meski dengan bunga yang tinggi.

Pemerintah telah berupaya mengatasi permasalahan petani dengan adanya Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). PUAP yaitu mengenai program yang diberikan pemerintah untuk membantu masyarakat dalam menjalankan usaha tani serta dengan memberikan fasilitas bantuan modal usaha untuk petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang salah satu tujuannya yaitu memberikan kepastian akses pembiayaan kepada petani anggota Gapoktan. Dengan adanya dana PUAP, diharapkan kesejahteraan petani semakin meningkat, serta menjadikan dana bantuan dari pemerintah ini dikembangkan dan menjadi dampak yang positif bagi masyarakat dan usaha taninya bisa maju dengan adanya program PUAP tersebut. Sehingga disini

peneliti ingin mengetahui apakah dampak dari Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan dapat berjalan dengan baik atau tidak di Desa Purworejo kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, hal ini terkait dengan melihat program PUAP yaitu untuk mengurangi kemiskinan yang ada di Indonesia khususnya Provinsi Lampung.

## **2. Alasan Subjektif**

Berdasarkan aspek yang dibahas, skripsi ini sesuai dengan jurusan yang penulis tempuh yaitu Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam yang merupakan suatu kajian keilmuan atau merupakan bagian dari sistem ekonomi itu sendiri. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti judul skripsi ini selain itu dalam skripsi ini sangat memungkinkan diadakannya penelitian mengingat lokasi terjangkau oleh penulis tersebut. Penulis optimis penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan mengingat tersedianya sumber dan literatur yang dibutuhkan baik tersedia perpustakaan maupun sumber lainnya seperti jurnal, artikel dan lain-lain.

## **C. Latar Belakang**

Kemiskinan di Indonesia menjadi semakin sering dibicarakan karena adanya peningkatan jumlah penduduk miskin yang cukup tajam yang diakibatkan oleh krisis ekonomi tersebut. Jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah ternyata juga dibarengi dengan peningkatan angka kemiskinan. Berdasarkan data

Badan Pusat Statistik<sup>5</sup>, pada bulan Maret 2014 penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,07 juta orang atau 11,37 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Sementara itu, pada bulan September 2014 jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,55 juta orang atau 11,47 persen. Dengan demikian terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin sebesar 0,48 juta orang. Provinsi Lampung, yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia, juga tak luput dari masalah kemiskinan. Berdasarkan data BPS (2014),<sup>6</sup> pada bulan September 2014 Provinsi Lampung merupakan provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbesar kelima di Indonesia yaitu 1.143.930 jiwa atau 14,21 persen dari jumlah seluruh penduduk di Provinsi Lampung. Sementara itu, jika dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain di Pulau Sumatera, Provinsi Lampung berada pada peringkat kedua provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbesar.

Jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung yang tinggal di daerah perkotaan mencapai 224.210 jiwa (10,68%) sedangkan 919.730 jiwa (15,46%) merupakan penduduk yang tinggal di perdesaan.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa di Provinsi Lampung jumlah penduduk miskin yang tinggal di perdesaan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk miskin yang tinggal di daerah perkotaan.<sup>7</sup> Salah satu upaya pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan adalah program yang dicanangkan oleh Presiden RI pada tanggal 30 April 2007 yaitu Program Nasional Pemberdayaan

---

<sup>5</sup>Badan Pusat Statistik, *Penduduk Miskin di Indonesia* (Jakarta: BPS Pusat, 2014)

<sup>6</sup>BPS Provinsi Lampung, *Data Jumlah Penduduk Miskin* (Pesawaran: Badan Pusat Statistik, 2014)

<sup>7</sup>Badan Pusat Statistik, *Loc. Cit.*

Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-M). PNPM-M merupakan program pemerintah yang dikelola oleh Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di kementerian dalam negeri.

PNPM-M merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendorong penurunan angka kemiskinan serta pengangguran yang difokuskan pada program penanggulangan kemiskinan yang berbasis partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, serta merupakan integrasi dan perluasan program-program penanggulangan kemiskinan yang berbasis masyarakat<sup>8</sup>. Pada dasarnya Islam berusaha mengatasi kemiskinan dan mencari jalan keluarnya serta mengawasi kemungkinan dampaknya. Dalam memberikan jaminan bagi umat ini adanya penjelasan Al-Quran bahwa kemiskinan ini sangatlah berbahaya, baik untuk diri sendiri maupun untuk agama sehingga perlu adanya pengentasan kemiskinan. Allah Swt telah berfirman dalam (Q.S. Al-Qashash: 77):

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الْدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ كَمَا  
 أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Kementrian Pertanian, *Buku Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Edisi juli 2007* (Jakarta: Kementrian Pertanian, 2007), h.78.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h. 544.



Ayat ini menjelaskan bahwa bekerja dan berusaha ini mutlak diperlukan guna menunjang pendapatan dalam kehidupan kita di dunia ini. Sehingga dengan adanya Program PUAP ini yaitu untuk mengentaskan kemiskinan yang ada di Indonesia.

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan yang dikenal dengan sebutan PUAP adalah bagian dari pelaksanaan program PNPM-M melalui bantuan modal usaha dalam menumbuhkembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran (Kementerian Pertanian, 2011). Dalam rangka pelaksanaan PUAP di Departemen Pertanian, maka Menteri Pertanian telah membentuk Tim Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan dengan surat keputusan Menteri Pertanian Nomor: 545/Kpts/OT.160/9/2007 dan Peraturan Menteri Pertanian (PERMENTAN) Nomor: 16/Permetaan/OT.140/2/2008, pada tanggal 11 Februari 2008 tentang Pedoman Umum PUAP. Guna mengetahui perkembangan pelaksanaan, penyaluran, dan pemanfaatan dana Bantuan Langsung Mandiri (BLM-PUAP) diperlukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan secara sistematis, berjenjang, terukur, transparan, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pelaksanaan penyaluran dana bantuan langsung masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (BLM-PUAP) dilakukan melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Namun, bukan berarti bahwa dana tersebut ditunjukkan untuk Gapoktan dan dimanfaatkan untuk keperluan organisasi Gapoktan. Dana tersebut harus disalurkan kepada rumah tangga miskin yang merupakan rumah tangga sasaran program PUAP. Gapoktan hanya berperan

sebagai pengelola dana BLM-PUAP yaitu sebagai penyalur dana tersebut kepada rumah tangga miskin dan mengendalikan pemanfaatannya yaitu usaha agribisnis.<sup>10</sup>

Kementerian Pertanian (2011) mengungkapkan bahwa pelaksanaan PUAP sendiri bertujuan untuk<sup>11</sup>:

- a. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan potensi wilayah;
- b. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus gapoktan, penyuluh dan Penyelia Mitra Tani (PMT);
- c. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis;
- d. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

Pemaparan tentang Program PUAP tersebut menunjukkan bahwa Program PUAP merupakan upaya pengentasan kemiskinan dengan menumbuhkan kembangkan kegiatan agribisnis sesuai dengan potensi wilayah desa sasaran.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>*Buku Petunjuk Teknik Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan*. Edisi Mei

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Pertanian, *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan* (Jakarta: Kementrian Pertanian., 2008), h. 78.

<sup>12</sup>Sayogyo, *Memahami dan Menanggulangi Kemiskinan di Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 1996), h.55.

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan oleh negara Indonesia karena sektor pertanian memberikan banyak kontribusi dalam pembangunan ekonomi. Kontribusi pertanian dalam pembangunan ekonomi diantaranya adalah sebagai penyerap tenaga kerja, kontribusi terhadap pendapatan, kontribusi dalam penyediaan pangan, pertanian sebagai penyedia bahan baku, kontribusi dalam bentuk kapital, dan pertanian sebagai sumber devisa.<sup>13</sup>

Program PUAP mencoba mengatasi masalah dana dengan cara menyalurkan dana kepada petani melalui kelompok tani/Gapoktan. Dana PUAP pada prinsipnya hanya sebagai stimulus dalam menggerakkan usaha tani petani yang kemudian dikelola melalui UKM.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah penduduk miskin yang tinggi, dimana perekonomiannya bertumpu pada sektor pertanian. Provinsi Lampung sangat fokus dengan program-program pengentasan kemiskinan dan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui salah satunya program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan. Jumlah total penerima PUAP di Provinsi Lampung tahun 2010 berjumlah 765 gapoktan/desa.<sup>14</sup>

Kabupaten Pesawaran merupakan daerah pertanian, sebab lebih dari sepertiga daerahnya merupakan kawasan pertanian dari total luas kabupaten itu secara keseluruhan dari potensi lahan basah seluas 21.552 Ha, lahan kering seluas

---

<sup>13</sup>Anonimous, *Pembangunan Pertanian di Indonesia* (Yogyakarta: 2004), h.123.

<sup>14</sup>*Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Lampung*

12.271 ha, dan budidaya laut seluas 4.775 Ha, Lahan untuk komoditas padi sebesar 24.165 Ha. Selain itu profesi penduduknya mayoritas sebagai petani dimana potensi tersebut dapat dioptimalkan penggunaannya untuk mendukung pembangunan pertanian serta memenuhi kebutuhan sumber pangan.

Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon merupakan salah satu daerah penerima bantuan modal usaha tani PUAP tahun anggaran 2010 dan baru dilaksanakan programnya pada tahun 2011 hingga tahun berikutnya terus meningkat<sup>15</sup>. Selain itu salah satu syarat program PUAP dapat dikembangkan yakni tersedianya potensi alam yang memadai. Kabupaten Pesawaran yang mampu menghasilkan produk komoditas unggulan bisa semakin memudahkan pengembangan agribisnis.

Penyelenggaraan Program PUAP di Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon akan menjadi stimulus bagi petani untuk memberikan reaksi atau tanggapan terhadap Program PUAP. Dengan kata lain, akan timbul sebuah dampak dari kelompok tani tersebut terhadap penyelenggaraan Program PUAP. Dengan demikian, jika dampak dari petani terhadap penyelenggaran Program PUAP tersebut positif, besar kemungkinan Program PUAP akan berjalan dengan baik di Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon. Sebaliknya, jika dampak dari petani tidak baik, pelaksanaan Program PUAP di Desa Purworejo akan menghadapi kendala. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai dampak dari kelompok petani terhadap penyelenggaraan Program PUAP di Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kbupaten Pesawaran.

---

<sup>15</sup>Peraturan Menteri Pertanian, *Pedoman umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan* (Jakarta Pusat: Kementrian Pertanian, 2008), h.212.

Pendapatan petani di Desa Purworejo setahunnya mereka mendapatkan upah tidak menentu yaitu sesuai dengan hasil pertanian mereka yaitu hasil panen petani dikurangi dengan biaya tanah, pupuk, sewa tanah, serta biaya-biaya lainnya dan bersihnya sekitar sebesar 3,6 juta selama 1 kali panen. Kadang mereka hanya mendapatkan pendapatan 3 bulan sekali bahkan 6 bulan sekali tergantung dari hasil panen yang mereka dapat, tetapi pendapatan mereka sedikit lebih meningkat dibanding sebelum adanya program PUAP. Karena setelah adanya program PUAP ini usaha tani yang ada di Desa Purworejo dapat sedikit meringankan beban masyarakat khususnya para petani yang ada disana.

Adapun tujuan dari program PUAP bertujuan untuk : 1. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui pertumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah, 2. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, penyuluh dan penyedia Mitra Tani, 3. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis. Keberhasilan program PUAP tersebut didukung dengan adanya koordinasi antara aparat desa dan masyarakat untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan program PUAP. Kajian terhadap program PUAP dinilai penting untuk mengetahui Dampak dari PUAP terhadap Kelompok Tani di Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Kementrian Pertanian Republik Indonesia, *Pedoman Umum PUAP* (Jakarta: Kementrian Pertanian Republik Indonesia, 2009), h.53.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan terhadap Pendapatan Kelompok Tani di Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kab Pesawaran ?
2. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Pendapatan Kelompok Tani Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam ?
2. Untuk Mengetahui Pandangan Ekonomi Islam pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan ?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan maupun informasi mengenai dampak dari program pengembangan usaha agribisnis

pedesaan (PUAP) dimasa yang akan datang dan sebagai sumber literatur dan perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

## 2. Secara praktis

- a. Bagi Akademis : diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang dampak program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan(PUAP) yang ada di Desa Purworejo.
- b. Bagi Pemerintah : diharapkan dapat bermanfaat berupa masukan bagi Pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Pesawaran, dalam hal ini Dinas Pertanian dalam menentukan Program PUAP kedepannya lebih ditingkatkan lagi. Untuk pencapaian tujuan program PUAP sesuai dengan yang diharapkan dari evaluasi sebelumnya.
- c. Bagi Gapoktan : diharapkan dapat menjadi bahan masukan terhadap perkembangan Gapoktan di Desa PurworejoKecamatan Negeri Katon Kaabupaten Pesawaran.
- d. Bagi Para Pengambil Kebijakan : diharapkan dapat bermanfaat berupa masukan bagi para pengambil kebijakan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Pesawaran dan Kementrian Pertanian dalam menentukan langkah dan kebijakan untuk menanggulangi kemiskinan pedesaan.
- e. Bagi Masyarakat : diharapkan dapat memberi gambaran terhadap masyarakat tentang dampak program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan yang diberikan oleh pemerintah kepada Gapoktan untuk dikelola, sehingga bermanfaat bagi kepentingan bersama.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan pada data-data yang diperoleh.

Adapun pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, karena orientasinya demikian, sifat mendasar dan naturalistik bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan dilakukan di lapangan.<sup>17</sup>

Selain itu bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Disamping itu, untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan landasan teori penulis melakukan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur, baik buku, catatan, hasil penelitian terdahulu, jurnal dll.<sup>18</sup>

#### **b. Sifat penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Adapun Metode Deskriptif menurut Mahmud adalah suatu penelitian yang diupayakan

---

<sup>17</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2004) h. 55.

<sup>18</sup>Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) h. 11.



untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.

Maka dalam penggunaan metode deskriptif, secara umum akan ditemui langkahlangkah penelitian berikut<sup>19</sup>:

1. Mendeskripsikan masalah penelitian secara tegas sebab tujuan yang jelas dalam penelitian dapat mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data analisisnya.
2. Menentukan prosedur penelitian, meliputi sasaran penelitian, teknik penentuan sumber datanya, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, pengolahan data, dan analisisnya.
3. Mengumpulkan dan menganalisis data. Pada tahapan ini, seorang peneliti akan terlibat dengan sasaran penelitian dalam proses pendataan, pengolahan dan analisis untuk mencapai tujuan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data yang utama. Melalui pengamatan “berperan serta”, peneliti menjadi bagian fokus masalah yang diteliti. Manusia merupakan instrumen tepat untuk memahami kaitan kenyataan-kenyataan di Lapangan dibandingkan instrumen lainnya. Untuk itu, dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain adalah sebagai penunjang.

---

<sup>19</sup>Moh Nazir, *Metode Analisis Deskriptif* (Jakarta: Penerbit Erlangga: 2002), h. 96.

## 2. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu:<sup>20</sup>

- A. Data Primer : yaitu Data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang melakukannya. Dalam hal ini, Data primer dikumpulkan melalui wawancara kepada responden menggunakan kuisioner yang telah disediakan, data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini berupa survey.
- B. Data Sekunder : yaitu Data diperoleh melalui studi kepustakaan, buku-buku, laporan, gapoktan, dan instansi atau lembaga yang bersangkutan dengan penelitian.

## 2. Populasi dan Sampel

### A. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah subjek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu Kelompok Tani (GAPOKTAN) yang berjumlah 10 kelompok dengan total 20 orang perkelompok atau jika ditotalkan artinya terdapat 200 orang yang didalamnya rata-rata merupakan rumah tangga miskin di Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

### B. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakternya populasi juga dimiliki oleh sampel. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang masyarakat yang mendapatkan bantuan PUAP

---

<sup>20</sup>Sunardi Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.245.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dibagi menjadi 3 yaitu :<sup>21</sup>

##### 1. Metode Interview

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dengan menggunakan kuisioner dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal.

##### 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

##### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek peneliti, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber

---

<sup>21</sup>Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Penerbit Andi, 2008), h.43.

data. Metode yang digunakan yaitu data kualitatif. Yaitu data yang tidak berbentuk angka tetapi data yang berupa data fakta.

## 5. Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *impact evaluation* digunakan untuk mengetahui dampak keberhasilan program PUAP terhadap kelompok tani di Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

Metode *impact evaluation* bermaksud untuk menentukan secara umum apakah suatu program menghasilkan dampak yang diharapkan bagi individu, keluarga maupun lembaga. Dan apakah dampak-dampak tersebut dihasilkan dari intervensi program tersebut. *Impact Evaluation* juga dapat mengetahui dampak-dampak yang tidak direncanakan baik positif maupun negatif terhadap penerima manfaat.

Secara sederhana, metode evaluasi dampak dapat dijelaskan pada gambar sederhana berikut: Impact evaluation menganalisis sejauh mana suatu program dapat menyebabkan perubahan yang diinginkan pada sekelompok masyarakat yang ditargetkan. Dengan kata lain, metode ini bertujuan untuk mengetahui suatu intervensi baik terhadap keluarga-keluarga maupun lembaga-lembaga sebagai dampak yang dihasilkan semata-mata hanya dari intervensi itu sendiri.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, prinsip, teknik dan prosedur* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.43.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendapatan

##### 1. Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan.<sup>23</sup>

Dalam perjanjian tentang pendapatan kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri.

Oleh karena itu Al-Quran memerintahkan kepada majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai dengan kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri. Demikian pula para pekerja akan dianggap penindas jika dengan memaksa majikan untuk membayar melebihi kemampuannya.

Sebagaimana firman Allah dalam Ayat Al-Quran Surat Al-Baqarah 168-169 :

---

<sup>23</sup>Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta:PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2001), h. 87.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٦٦﴾ إِنَّمَا يَأْمُرُكُمْ بِالسُّوْءِ وَالْفَحْشَاءِ وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. Sesungguhnya syaitan itu hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.<sup>24</sup>

Dalam surat Al-Baqarah bahwa dikatakan makanan yang diperbolehkan atau yang halal dari apa-apa yang terdapat di bumi kecuali yang sedikit yang di larang karena berkaitan dengan hal-hal yang membahayakan dan telah ditegaskan dalam nash syara' adalah terkait dengan akidah, sekaligus bersesuaian dengan fitrah alam dan fitrah manusia. Allah menciptakan apa-apa yang ada di bumi bagi manusia. Oleh sebab itu, Allah menghalalkan apa yang ada di bumi, tanpa ada pembatasan tentang yang halal ini, kecuali masalah khusus yang berbahaya. Dan apabila yang di bumi ini tidak dihalalkan maka hal ini melampaui daerah keseimbangan dan tujuan di ciptakannya bumi untuk manusia.

Pada umumnya keterangan tentang penghalalan dari Allah ini, yang manusia bisa menikmati dari apa-apa yang baik dan sesuai dengan fitrah manusia, tanpa harus menerima kesulitan dan sesak napas; maka semua itu dengan satu syarat yakni agar manusia menerima apa yang halal dan menjauhi apa yang haram dari apa-apa yang direzekikan Allah. Sehingga Pendapatan yang diterima harus

---

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h. 346.

yang Halal supaya dapat menikmati apa-apa yang baik dan menjauhkan dari hal-hal yang dilarang oleh Allah.

## 2. Pendapatan Secara Umum

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industry yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.<sup>25</sup>

Menurut Sumitro pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita. Dimana pendapatan perkapita menjadi tolok ukur kemajuan dan perkembangan ekonomi.<sup>26</sup>

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.

---

<sup>25</sup>Soediyono, *Pengantar Analisa Pendapatan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007) h.54.

<sup>26</sup>Sumitro, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) h.102.

Ada definisi lain yang mengatakan bahwa pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.<sup>27</sup>

### 3. Teori Pendapatan

Menurut Hernanto, besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa factor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.

Dalam melakukan kegiatan usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari factor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah.

Menurut Gustiyana, pendapatan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor dan biaya produksi yang dihitung dalam perbulan, pertahun, permusim tanam. Pendapatan diluar usahatani merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usahatani seperti berdagang.

---

<sup>27</sup>Muchtar Sofyan, *Prinsip-prinsip Ekonomi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014) h. 21.



Menurut Hernanto ada beberapa factor yang mempengaruhi pendapatan usahatani:

- a. Luas usaha, meliputi areal pertanaman, luas tanaman dll
- b. Tingkat Produksi yang diukur lewat produktifitas/ha dan indeks pertanaman
- c. Pilihan dan kombinasi
- d. Intensitas perusahaan pertanaman
- e. Efisiensi tenaga kerja.

#### 4. Indikator Pendapatan Petani

Indikator pendapatan petani adalah sebagai berikut:

##### a. Indikator Pendapatan Rumah Tangga

Sumber pendapatan rumah tangga petani di Desa Purworejo sebagai lokasi penelitian. Penelitian dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: (1) kegiatan yang berasal dari kegiatan usaha pertanian(*on-farm*) (2) pendapatan kegiatan dari kegiatan di luar usaha pertanian(*off-farm*) (3) pendapatan dari kegiatan di luar sektor pertanian(*non-farm*). Pendapatan on-farm antara lain mencakup hasil dari usaha tani tanaman pangan, palawija, hortikultura. Pendapatan off farm diantaranya meliputi buruh tani dan menyewakan lahan. Sementara itu pendapatan Non farm berhubungan dengan bidang-bidang non pertanian seperti perdagangan.

#### b. Struktur Pengeluaran/konsumsi Pangan Rumah Tangga

Dalam hal ini dilakukan analisis perkembangan struktur pengeluaran / konsumsi rumah tangga. Sebab perkembangan pangsa pengeluaran untuk pangan dapat dipakai salah satu indikator keberhasilan pembangunan pedesaan. Semakin besar pangsa pengeluaran untuk pangan menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga masih terkonsentrasi untuk memenuhi kebutuhan dasar. Sebaliknya, semakin besar pangsa pengeluaran sector sekunder, mengindikasikan telah terjadi pergeseran posisi petani dari subsiten ke komersial.

#### c. Keragaman Tingkat Daya Beli Rumah Tangga Petani

Dalam hal ini, dilakukan analisis tingkat daya beli rumah tangga petani, karena daya beli rumah tangga petani dapat menunjukkan indikator kesejahteraan ekonomi petani. Semakin tinggi tingkat daya beli rumah tangga, berarti tingkat kesejahteraan keluarga petani semakin tinggi. Dan juga terjadi sebaliknya. Keragaman tingkat daya beli untuk petani yang sumber pendapatan utamanya dari sector pertanian.

#### d. Perkembangan Nilai Tukar Pendapatan Petani

Dalam hal ini akan dilakukan analisis perkembangan nilai tukar pendapatan petani. Sebab secara konseptual NTP mengukur daya tukar dari komoditas pertanian yang dihasilkan petani terhadap produk yang dibeli petani untuk keperluan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Sumarwan, *Identifikasi Indikator dan Variabel Serta Kelompok Sasaran dan Wilayah Rawan Pangan Nasional* (Jakarta.2002), h. 65-66.

## 5. Kriteria Pengukuran Pendapatan

Cara terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar dari barang atau jasa. Nilai tukar ini merupakan kas atau setara kas (*cash equivalent*) atau nilai sekarang (*present value*) dari tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi pendapatan. Dalam banyak situasi, ini adalah harga yang sudah disepakati dengan pelanggan. Akan tetapi suatu pendapatan yang akan diterima harus dibuat karena penjual harus menunggu sampai saat uang tunai diperoleh.

Pengukuran menyatakan Pemberian angka-angka kepada objek atau kejadian-kejadian menurut aturan tertentu. Tanpa melihat batasan-batasan tersebut, secara tradisional pengukuran dalam akuntansi akan melibatkan pemberian nilai-nilai angka kepada objek, kejadian atau atribut dengan suatu cara tertentu, sehingga dapat memastikan pelaksanaan atau disagreasi data dengan mudah.<sup>29</sup> Cara untuk mengukur pendapatan petani sebagai berikut:

Untuk menghitung pendapatan usahatani terlebih dahulu harus diketahui tingkat pendapatan total dan pengeluaran pola periode tertentu. Pendapatan total petani didekati dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Total} = TR = P \times Q$$

dimana :

TR = *Total Revenue* = pendapatan total petani (Rp)

P = *Price* = harga pokok per kg

Q = *Quantitas* = jumlah produk yang dihasilkan

---

<sup>29</sup>Belkaoui, *Op.Cit.*, 123

Pendapatan bersih petani diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$P = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

## 6. Pendapatan Usahatani

Pada akhirnya panen petani akan menghitung beberapa hasil bruto yang diperolehnya. Semuanya kemudian di nilai dalam uang. Tetapi tidak semua hasil ini diterima oleh petani, hasil ini dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkannya untuk biaya usaha tani seperti bibit, pupuk, obat-obatan, biaya pengolahan tanah, upah membersihkan rumput, dan biaya panen. Setelah semua biaya tersebut dikurangkan barulah petani memperoleh apa yang disebut hasil bersih atau keuntungan Menurut Boediono (2008:70)<sup>30</sup> pendapatan adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimiliki kepada sektor produksi. Pendapatan usahatani adalah hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan/*revenue*) di kurangi dengan biaya (pengorbanan/*cost*) yang harus di keluarkannya.

Pendapatan petani yang dimaksud dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penjualan produk tanaman. Tujuan utama dari analisis pendapatan adalah menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usaha dan menggambarkan kegiatan usaha yang akan datang dari perencanaan atau tindakan.

---

<sup>30</sup>Boediono, *Ekonomi Moneter Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* (Yogyakarta; BPFE, 2008), h. 70.

Pada akhirnya usahatani yang dilakukan akan memperhitungkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh. Selisih antara biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh tersebut merupakan pendapatan dari usahatani yang dijalankan. Tujuan utama dari analisis pendapatan adalah menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usaha dan menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan. Analisis pendapatan usahatani sangat bermanfaat bagi petani untuk mengukur tingkat keberhasilan usahanya.

Analisis pendapatan usahatani memerlukan dua keterangan pokok, yaitu keadaan penerimaan dan keadaan pengeluaran selama jangka waktu tertentu. Penerimaan merupakan total nilai produk yang dihasilkan yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah output (produk yang dihasilkan) dengan harga produk tersebut. Sedangkan pengeluaran atau biaya merupakan semua pengorbanan sumberdaya ekonomi dalam satuan uang yang diperlukan untuk menghasilkan suatu output dalam suatu periode produksi.

Penerimaan usahatani dapat berbentuk tiga hal yakni

- (1) Hasil penjualan tunai (seperti tanaman pangan, ternak, ikan dan lain sebagainya);
- (2) Produk yang dikonsumsi keluarga petani;

(3) Kenaikan nilai inventaris selisih nilai akhir tahun dengan nilai awal tahun).

Sementara itu, pengeluaran usahatani tani meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel).<sup>31</sup>

Bentuk pengeluaran dalam usahatani berupa pengeluaran tunai dan pengeluaran yang diperhitungkan. Pengeluaran tunai adalah pengeluaran yang dibayarkan dengan menggunakan uang, seperti biaya pengadaan sarana produksi usahatani dan pembayaran upah tenaga kerja. Sedangkan pengeluaran yang diperhitungkan adalah pengeluaran yang digunakan untuk menghitung nilai pendapatan kerja petani apabila nilai kerja keluarga diperhitungkan.

Analisis pendapatan tunai dan pendapatan total produksi usahatani merupakan bentuk analisis dalam usahatani yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif dari suatu kegiatan cabang usahatani berdasarkan perhitungan finansial. Dalam analisis ini dilakukan dua pendekatan, yaitu perhitungan pendapatan atas dasar biaya tunai dan perhitungan atas dasar biaya total (biayatunai dan biaya yang diperhitungkan). Soekartawi (2003)<sup>32</sup> menjelaskan beberapa istilah yang terkait dengan pengukuran pendapatan usahatani antara lain:

1. Pendapatan kotor usahatani adalah ukuran hasil perolehan total sumberdaya yang digunakan dalam usahatani. Istilah lain untuk pendapatan kotor usahatani adalah nilai produksi atau penerimaan kotor usahatani.

---

<sup>31</sup>Soekartawi, *Analisis Usaha Tani*. (Jakarta: Universitas Indonesia, 2011), h. 40.

<sup>32</sup>Soekartawi, *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil* ( Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2003), h. 99.

2. Pendapatan kotor tunai didefinisikan sebagai nilai mata uang yang diterima dari penjualan produk usahatani. Pendapatan kotor tunai usahatani tidak mencakup pinjaman uang untuk keperluan usahatani yang berbentuk benda dan yang dikonsumsi.
3. Pendapatan kotor tidak tunai adalah pendapatan yang bukan dalam bentuk uang, seperti hasil panen yang dikonsumsi, hasil panen yang digunakan untuk bibit atau makanan ternak, untuk pembayaran, disimpan di gudang, dan menerima pembayaran dalam bentuk benda.
4. Pengeluaran total usahatani didefinisikan sebagai nilai semua input yang habis terpakai di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Pengeluaran usahatani meliputi pengeluaran tunai dan pengeluaran tidak tunai.
5. Pengeluaran tunai adalah pengeluaran berdasarkan nilai uang. Jadi segala pengeluaran untuk keperluan kegiatan usahatani yang dibayar dalam bentuk benda tidak termasuk dalam pengeluaran tunai.

## **B. Pengembangan Usaha**

### **1. Pengertian Pengembangan Usaha**

Pengembangan usaha adalah *"Tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan*

*peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha* “<sup>33</sup>

Pengembangan usaha adalah seperangkat konsep yang kuat dan teknik untuk meningkatkan efektifitas organisasi dan kesejahteraan individu.

Mengelola pertumbuhan yang berkelanjutan dan mendorong pengembangan usaha sering bergantung pada sejauh mana nilai – nilai yang tepat dan sikap yang ditanamkan pada anggota organisasi.

Beberapa nilai – nilai dan sikap yang ditanamkan pada anggota organisasi untuk mendorong pengembangan usaha meliputi: mengharapkan hal – hal yang tidak terduga, mengantisipasi akhir dari pertumbuhan yang berkembang pesat, menilai arti pengembangan dan pertumbuhan usaha bagi perusahaan dan menjaga focus usaha, mengembangkan sumber objektivitas, pengembangan terhadap kepemimpinan yang sesuai, dan mendorong budaya perusahaan.<sup>34</sup>

Pengembangan usaha adalah teknik atau program untuk mengubah pola pikir seseorang dan keadaan serta kualitas dari hubungan kerja interpersonal.

Dari definisi-definisi pengembangan usaha diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan usaha adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan seluruh kinerja perusahaan. Pengembangan usaha melibatkan mengevaluasi sebuah bisnis dan kemudian menyadari potensi penuh, dengan menggunakan alat-alat seperti:

---

<sup>33</sup>Abidin, Abdullah, *Jurnal Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. ( Jakarta.2008), h. 76.

<sup>34</sup>Michael, Donald, *Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Dalam Menghadapi Pasar Regional dan Global*. (Jakarta.2004), h. 87.



1. Pemasaran.
2. Informasi manajemen.
3. Pelayanan pelanggan.

Setiap pendirian usaha perusahaan maupun pengembangan unit-unit usaha terjadi akibat adanya tuntutan masyarakat yang ingin menggunakan barang atau jasa yang diproduksi. Sejalan dengan tuntutan tersebut, maka dibentuk sebuah badan usaha.

Dalam hal ini perusahaan dapat memanfaatkan satu sama lain keahlian, teknologi atau kekayaan intelektual untuk memperluas kapasitas mereka untuk mengidentifikasi, meneliti, menganalisis dan membawa ke pasar bisnis baru dan produk baru, pengembangan bisnis berfokus pada implementasi dari rencana bisnis strategis melalui ekuitas pembiayaan, akuisisi / divestasi teknologi, produk, dan lain – lain .

## 2. Strategi Dalam Pengembangan Usaha

Strategi pengembangan usaha menurut Hendro:

- 1) Kebutuhan modal untuk mengembangkan usaha.
- 2) Analisa resiko kegagalan bisnis.
- 3) Analisa tingkat keuntungan dan waktu pengembalian investasinya  
serta prediksi arus kasnya saat memutuskan berinvestasi di bisnis.
- 4) Tren pasar dan berapa lama pertumbuhan bisnisnya.
- 5) Faktor – faktor perubahan dan pengubahnya.
- 6) Kebutuhan SDM dan keterampilan.

### 7) Tingkat operasional kesulitan bisnisnya.<sup>35</sup>

Menurut Hendro, Untuk kepentingan strategi pengembangan pasar maka perlu dilakukan riset pemasaran, survey dan analisa segmen pasar, target pembeli dan perilaku pembeli. Jika ditinjau dari jenis pengembangannya, maka bisa dibagi menjadi beberapa strategi, yaitu :

1. Mengembangkan pasar dari sisi produknya
2. Mengembangkan pasar dari sisi penjualannya
3. Mengembangkan pasar dengan strategi integrasi (penyatuan)<sup>36</sup>

Jadi, pengembangan usaha memiliki tingkat strategi yang berbeda, tingkatan tersebut menjadi produk, komersial dan korporasi.

### 3. Unsur – Unsur Dalam mengembangkan Usaha

Adapun unsur – unsur penting dalam mengembangkan usaha ada 2 yaitu :

#### a. Unsur yang berasal dari dalam ( Pihak Internal ) :

- Adanya niat untuk mengembangkan usaha menjadi lebih besar.
- Mengetahui teknik memproduksi barang seperti berapa banyak barang yang harus diproduksi, cara apa yang harus digunakan untuk mengembangkan barang / produk , dan lain – lain.
- Membuat anggaran yang bertujuan seberapa besar pemasukan dan pengeluaran produk.

#### b. Unsur dari pihak luar ( Pihak Eksternal ) :

- Mengikuti perkembangan informasi dari luar lingkungan usaha.

---

<sup>35</sup>Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h. 89.

<sup>36</sup>*Ibid*, h. 78.

- Mendapatkan dana tidak hanya mengandalkan dari dalam seperti meminjam dari luar.
- Mengetahui kondisi lingkungan sekitar yang baik / kondusif untuk `usaha.

Menurut Hendro<sup>37</sup> strategi pengembangan usaha bisa dibagi menjadi 4 jenis, yaitu :

- Pengembangan di pasar yang sudah ada dalam satu industri.
- Pengembangan di pasar yang baru dalam satu industri.
- Pengembangan ke pasar yang baru di luar industrinya.
- Pengembangan ke pasar internasional (*go international*)

4. Langkah-Langkah Yang Dilakukan Dalam Pengembangan Usaha, sebagai berikut:<sup>38</sup>

a. Langkah pertama adalah jeli atau peka melihat pasar.

Dalam hal ini, kebanyakan konsumen lebih memilih dan membeli produk yang tengah tren meskipun dalam kualitas produknya nomor 2 daripada kualitas produk nomor 1 tapi produknya ketinggalan jaman (dalam bidang garmen/usaha pakaian). Seandainya dalam bidang makanan, konsumen lebih membeli produk yang mempunyai kualitas, mutu, dan bergizi serta rasa yang enak.

---

<sup>37</sup>*Ibid.* h. 102.

<sup>38</sup>Sulaeman, Suhendar, *Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2005), h. 98.

b. Langkah kedua adalah menjalin komunikasi dengan orang lain

Maksudnya agar tidak ketinggalan informasi diperlukan mata-mata dalam menjalankan usaha, tentunya mata-mata dalam arti positif yaitu orang yang bertugas mengumpulkan informasi untuk mendukung kemajuan usahanya. Memperluas jaringan komunikasi sangatlah penting selain mempermudah mendapatkan informasi juga dapat memperluas daerah pemasaran.

c. Langkah ketiga yakni, berani berinvestasi

Sebagai pemula dalam usaha dengan dana/modal yang terbatas, diharapkan untuk berani menjual asset sendiri yang dapat menghasilkan uang untuk berinvestasi ataupun berusaha mengkredit uang dengan orang lain dengan syarat harus adanya pertanggungjawaban untuk melunasinya.

d. Langkah keempat adalah focus dalam usahanya

Kelemahan dari para wirausahawan selama ini adalah tidak mampu mengelola kesuksesan yang telah dicapai dengan melakukan tindakan yang tidak terkendali. Sebagai contoh, beberapa pengusaha garmen tergiur keuntungan sesaat dari bisnis valas saat krisis moneter 1998, akhirnya mereka mencoba berbisnis valas sedangkan bisnis garmennya terbengkalai. Sementara bisnis valasnya merugi akibat ketiadaan pengalaman bisnis financial, maka pengusaha tersebut gulung tikar.

e. Langkah kelima adalah promosi

Dengan adanya promosi, masyarakat dapat mengenal produk yang ditawarkan. Sehingga konsumen dapat tertarik membeli produk yang telah dibuat. Para wirausahawan dapat mengambil alternatifnya yakni, dengan mengikuti

bazaar, karena bazaar adalah sarana promosi yang murah dan dapat dijadikan momen untuk mengambil keuntungan. Setelah itu baru mempersiapkan brosur ataupun spanduk.

f. Untuk langkah keenam adalah pemasaran yang dilakukan para wirausahawan

Dapat memilih tempat yang strategis. Dan dalam hal memproduksi barang dan penamaan tempat (toko) perlu adanya keunikan. Karena dengan keunikan suatu barang, maka kemungkinan banyak konsumen yang mencari, dan semakin besar peluang untuk mendapatkan keuntungan besar, dalam hal ini juga dapat memberikan nilai tambah didalam penjualan produk ataupun memberikan nilai diskon apabila pembelian banyak.

g. Langkah Ketujuh adalah Pertimbangkan untuk mengembangkan bisnis

Yakni dengan jalan Waralaba lisensi atau peluang bisnis ataupun distribusi wholesale.

## 5. Aspek – Aspek Yang Diperhatikan Dalam Mengembangkan Usaha

Pengembangan usaha yang terdiri dari aspek strategi, manajemen pemasaran dan penjualan:<sup>39</sup>

1. Aspek strategi contohnya :

- a. Meneliti jenis usaha baru dengan penekanan pada mengidentifikasi kesenjangan (yang ada atau diharapkan) oleh konsumen .
- b. Menciptakan pasar baru .

---

<sup>39</sup>Soekarwati, *Aspek-aspek dalam Pengembangan Usaha* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 68.

- c. Menciptakan produk baru dengan karakteristik yang menarik konsumen.
- 2. Aspek manajemen pemasaran contohnya:
  - a. Menembus dan menguasai pangsa pasar .
  - b. Mengolah situasi / peluang pasar yang ada dengan teliti.
  - c. Memasarkan produk dengan jaringan yang luas seperti ekspor produk ke luar negeri.
  - d. Membuat strategi pemasaran yang dapat membuat konsumen membeli produk, seperti memasang iklan, brosur, dan memberikan pelayanan terbaik.
- 3. Aspek penjualan contohnya :
  - a. Menyusun dan merancang strategi penjualan.
  - b.. Menentukan produk yang akan dijual.
  - c. Tingkat keamanan dalam proses penjualan barang.
  - d. Menjual produk dengan harga yang sesuai dengan kualitas.

### **C. Usaha Agribisnis**

#### **1. Pengertian Agribisnis**

Agribisnis berasal dari kata *Agribusiness*, dimana *Agri=Agriculture* artinya pertanian dan *Business* artinya usaha atau kegiatan yang berorientasi profit(keuntungan). Jadi secara sederhana Agibisnis didefinisikan sebagai usaha atau kegiatan pertanian terkait dengan pertanian yang berorientasi profit.<sup>40</sup>

Jika didefinisikan secara lengkap Agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, yang

---

<sup>40</sup>Soekartawi, *Agribisnis Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.89.

meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan, masukan dan keluaran produksi, pemasaran masukan-keluaran pertanian kelembagaan penunjang kegiatan. Yang dimaksud dengan berhubungan adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.<sup>41</sup>

Peranan penting atau keunggulan Agribisnis tidak bisa lepas dari agroindustri sebab agribisnis diartikan sebagai “...*the sum total of all operation involved in manufacture and distribution of farm supplies, production activities on the farm, and storage, processing and distribution of commodities and items made from them...*” seperti pertama kali diperkenalkan oleh mendiang Dr. J. J. Drillon dari Filipina dalam lingkup Asia Tenggara dengan konsep seperti ini maka agribisnis sebagai suatu system dapat diterima oleh semua pihak. Agribisnis dalam pengertian di muka menunjukkan adanya keterkaitan vertical antar subsistem agribisnis serta keterkaitan horizontal dengan system atau subsistem lain di luar, seperti jasa-jasa, transportasi, perdagangan, pendidikan, dan lain-lain.<sup>42</sup>

Agribisnis merupakan satu cara lain untuk melihat pertanian sebagai suatu system bisnis yang terdiri dari empat subsistem yang terkait satu sama lain. Keempat system tersebut adalah :

1. Subsistem Agribisnis Hulu
2. Subsistem Agribisnis Usahatani

---

<sup>41</sup>Sjarkowi F, *Manajemen Agribisnis* (Jakarta: Universitas Trisakti, 2004), h. 66.

<sup>42</sup>Saragih, Bungaran, *Pengembangan Agribisnis Dalam Pembangunan Nasional Menghadapi Abad Ke 21*(Bogor: 2010), h. 78.

### 3. Subsistem Agribisnis Hilir

### 4. Subsistem Agribisnis Penunjang.

Subsistem agribisnis hulu mencakup semua kegiatan untuk memproduksi dan menyalurkan input-input pertanian dalam arti luas. Dengan demikian, didalamnya termasuk kegiatan pabrik pupuk, usaha pengadaan bibit, unggul, baik untuk tanaman pangan, tanaman perkebunan, ternak maupun ikan, pabrik pakan dan serta kegiatan lainnya.

Subsistem agribisnis usaha tani merupakan kegiatan yang selama ini dikenal sebagai kegiatan usaha tani, yaitu kegiatan ditingkat petani, perkebunan, peternakan serta dalam arti khusus termasuk pula kegiatan kehutanan yang berupaya mengelola input-output untuk menghasilkan produk pertanian.

Subsistem agribisnis hilir sering pula disebut sebagai agroindustri adalah kegiatan industri yang menggunakan produk pertanian sebagai bahan baku. Kegiatan pabrik minyak kelapa sawit, pabrik tepung tapioca dan kegiatan lain termasuk dalam kelompok subsistem ini. Subsistem hasil perdagangan hasil pertanian atau hasil olahnya merupakan kegiatan terakhir untuk menyampaikan output system agribisnis kepada konsumen, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Kegiatan-kegiatan dan penyimpanan merupakan bagian dari subsistem ini,

Subsistem jasa penunjang merupakan kegiatan lebih dari sekedar pertanian, karena di dalamnya mencakup kegiatan-kegiatan lainnya yang mewakili sector di luar pertanian. Oleh karena itu pentingnya disadari bahwa setiap usaha untuk melakukan analisis sektoral bagi subsistem baru akan memiliki



makna dan memberikan peranan yang bermanfaat apabila dikaitkan satu sama lain dan berorientasi pada konsep system.

Namun patut diingat bahwa subsistem usaha tani atau produksi adalah jantung penggerak agribisnis. Apabila subsistem produksi atau usahatani dikembangkan maka akan timbul kaitan ke belakang berupa peningkatan kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi.

Produk pertanian tergantung pada musim, menyita banyak ruang untuk menyimpannya. Tidak tahan lama sehingga harus segera dikonsumsi atau diolah menjadi produk yang dapat disimpan. Dengan begitu perlu dilakukan pengolahan. Dalam agribisnis yang telah berkembang, terdapat pembagian tugas yang mendasar antara berbagai fungsi. Semakin dalam peranan teknologi masuk kedalam agribisnis, semakin kompleks sifat kegiatan dalam tiap subsistem sehingga diperlukan adanya diferensiasi tugas yang dilakukan oleh kelompok pelaku yang berbeda. Ada petugas yang bertanggung jawab terhadap produksi, terhadap pemasaran atau penjualan. Kehadiran pelaku-pelaku baru di luar kelompok pelaku yang telah ada disebut kaitan ke luar. Kelompok baru ini dapat memberikan pengaruh positif apabila dapat mengurangi pemusatan kekuatan ekonomi di satu tangan. Sebaliknya, kaitan ini mempunyai pengaruh negative apabila merugikan kelompok pelaku yang telah ada.

Strategi pokok pengembangan agribisnis berskala kecil. Peningkatan pertumbuhan sekaligus juga memperbaiki berbagai kesenjangan dalam tingkat kesejahteraan antar golongan dan antar daerah apabila sasarannya adalah sebagian

besar penduduk yang berpendapatan rendah atau miskin yang terutama berkonsentrasi di sector pertanian dan pedesaan.

Sumber kemiskinan antara lain adanya bisa dalam keebijakan. Penduduk miskin tidak mampu lagi mempertahankan produktivitas sumberdaya alam yang dikuasainya. Sebagian mereka yang kurang mampu keluar dari kesulitannya lalu merambah ke hutan dan menimbulkan kerusakan lingkungan. Pengembangan agribisnis dan agroindustri yang meningkatkan kesejahteraan penduduk berpendapatan rendah dan tergolong miskin turut membantu dalam pelestarian lingkungan hidup dan mengurangi ketergantungan lahan.

Potensi pengembangan agribisnis juga didukung oleh keinginan pemerintah untuk terus mengembangkan kegiatan-kegiatan produksi dan ekspor non migas, yang hingga saat ini sebagian besar merupakan produk pertanian, potensi pasar ekspor dan pasar domestik yang masih terbuka, dan faktor-faktor stabilitas ekonomi dan keamanan yang menguntungkan. Potensi agribisnis tersebut akan diikuti dengan perolehan manfaat lain. Diantaranya adalah semakin terbukanya mobilitas sumberdaya, terutama modal dan tenaga kerja dalam sector pertanian ke sector lain, seperti industry dan jasa, dan sebaliknya.

## **2. Pembangunan Pedesaan**

Menurut Julius Nyerere dalam syahyuti mengemukakan partisipasi diperlukan untuk menjamin keberlanjutan pembangunan, karena pembangunan berkelanjutan sangat tergantung pada proses social. Mengacu pada tiga aspek masyarakat yaitu social, ekonomi, dan lingkungan harus diintegrasikan dimana

individu dan lembaga saling berperan agar terjadi suatu perubahan, partisipasi telah diterima sebagai alat yang esensial.<sup>43</sup>

Pembangunan pedesaan seharusnya menerapkan prinsip-prinsip yaitu :

1. Transparansi
2. Partisipatif
3. Dapat dinikmati masyarakat
4. Dapat dipertanggungjawabkan
5. Berkelanjutan.

Kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilakukan dapat dilanjutkan dan dikembangkan keseluruh pelosok daerah, untuk seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan itu pada dasarnya adalah dari, oleh dan untuk seluruh rakyat. Oleh karena itu pelibatan masyarakat seharusnya diajak untuk menentukan visi(wawasan) pembangunan masa depan yang akan diwujudkan. Masa depan merupakan impian tentang keadaan masa depan yang lebih baik dan lebih mudah dalam arti tercapainya tingkat kemakmuran yang lebih tinggi.

Pembangunan pedesaan dilakukan dengan pendekatan secara multisektoral, partisipatif, berlandaskan pada semangat kemandirian, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan serta melaksanakan pemanfaatan sumberdaya pembangunan secara serasi dan selaras sehingga tercapai optimalitas.

Dalam melakukan kegiatan pembangunan pedesaan diperlukan kerjasama yang erat antar daerah dalam satu wilayah dan antar wilayah. Dalam hubungan ini perlu diperhatikan kesesuaian hubungan antar kota dengan daerah pedesaan

---

<sup>43</sup>Syahyuti, *Tiga Puluh Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian* (Jakarta: Binacipta, 2006), h. 77.

sekitarnya, dan antar suatu kota dengan kota-kota sekitarnya. Hal ini disebabkan karena pada umumnya lokasi industry, lokasi kegiatan pertanian atau sector-sektor lain yang menunjang atau terkait cenderung terkonsentrasi hanya pada beberapa daerah administrasi yang berdekatan. Dengan kerjasama antar daerah, maka daerah-daerah yang dimaksud dapat tumbuh secara serasi dan saling menunjang. Melalui kerjasama antar daerah-daerah dapat diusahakan keseimbangan pertumbuhan antar sector pertanian dan sector-sektor lainnya baik dari segi nilai tumbuh maupun dari segi penyiapan tenaga kerja.

Ada tiga factor dan komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa. Ketiganya adalah :

1. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia
2. Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja
3. Kemajuan teknologi.

Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari.

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu factor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Positif atau negatifnya pertambahan penduduk bagi upaya pembangunan ekonomi sepenuhnya tergantung pada kemampuan system

perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan secara produktif memanfaatkan tambahan tenaga kerja.

Kemajuan teknologi yang bagi kebanyakan ekonom merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam mengenai pekerjaan-pekerjaan tradisional. Kita mengenal tiga klasifikasi kemajuan teknologi yaitu:

1. Kemajuan teknologi yang bersifat netral
2. Kemajuan teknologi yang hemat tenaga kerja
3. Kemajuan teknologi yang hemat modal

Pengembangan wilayah merupakan strategi memanfaatkan dan mengkombinasikan factor internal dan eksternal yang ada sebagai potensi dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi wilayah akan barang dan jasa yang merupakan fungsi dari kebutuhan baik secara internal maupun eksternal wilayah. Factor internal berupa sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya teknologi. Sedangkan faktore eksternal dapat berupa peluang dan ancaman yang muncul seiring dengan interaksi dengan wilayah lainnya.

#### **D. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)**

1. Definisi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)

Menurut Departemen Pertanian<sup>44</sup> PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. Tahun 2002 pemerintah melalui Departemen Pertanian RI mengeluarkan kebijakan baru dalam upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam berusaha. Kebijakan tersebut dituangkan dalam bentuk program fasilitasi Bantuan Langsung Masyarakat (BLM).

Program BLM ini diarahkan untuk pemberdayaan masyarakat yang mencakup bantuan modal untuk pengembangan kegiatan sosial ekonomi produktif; bantuan sarana dan prasarana dasar yang mendukung kegiatan sosial ekonomi; bantuan pengembangan sumberdaya manusia untuk mendukung penguatan kegiatan sosial ekonomi; bantuan penguatan kelembagaan untuk mendukung pengembangan proses hasil-hasil kegiatan sosial ekonomi secara berkelanjutan melalui penguatan kelompok masyarakat dan unit pengelola keuangan; dan bantuan pengembangan sistem pelaporan untuk mendukung pelestarian hasil-hasil kegiatan sosial ekonomi produktif .

Seiring dengan perkembangan dan perubahan kepemimpinan di pemerintahan, maka kebijakan penguatan modal di bidang pertanian pun ikut berubah dan dimodifikasi lagi agar lebih baik. Pada tahun 2008 pemerintah melalui Departemen Pertanian RI mencanangkan program baru yang diberi nama Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan program Departemen Pertanian yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan,

---

<sup>44</sup> Departemen Pertanian, *Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan* (Jakarta: Departemen Pertanian, 2009), h. 87.

pengangguran, dan kesenjangan antar wilayah dan sektor. Untuk mendukung pelaksanaan PUAP diawali dengan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia sebagai pelaksana kegiatan PUAP di lapangan.

PUAP merupakan program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di perdesaan dengan memberikan fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang salah satu tujuannya yaitu memberikan kepastian akses pembiayaan kepada petani anggota gapoktan. Struktur PUAP terdiri dari Gapoktan, penyuluh pendamping dan Penyelia Mitra Tani (PMT) sehingga dapat lebih memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) penerima dana PUAP sebagai kelembagaan tani pelaksana PUAP tentunya menjadi salah satu penentu sekaligus indikator bagi keberhasilan program PUAP itu sendiri.

Departemen Pertanian<sup>45</sup> mendefinisikan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan terdiri atas kelompok tani yang ada dalam wilayah suatu wilayah administrasi desa atau yang berada dalam satu wilayah aliran irigasi petak pengairan tersier.

Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani

---

<sup>45</sup> *Ibid.*

lainnya<sup>46</sup>. Pengembangan Gapoktan dilatarbelakangi oleh kenyataan kelemahan aksesibilitas petani terhadap berbagai kelembagaan layanan usaha, misalnya lemah terhadap lembaga keuangan, terhadap lembaga pemasaran, terhadap lembaga penyedia sarana produksi pertanian serta terhadap sumber informasi. Pada prinsipnya, lembaga Gapoktan diarahkan sebagai sebuah kelembagaan ekonomi, namun diharapkan juga mampu menjalankan fungsi-fungsi lainnya serta memiliki peran penting terhadap pertanian.

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan organisasi petani di perdesaan yang dibentuk secara musyawarah dan mufakat untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan dibentuk atas dasar: (1) Kepentingan yang sama di antara para anggotanya; (2) Berada pada kawasan usahatani yang menjadi tanggung jawab bersama di antara para anggotanya; (3) Mempunyai kader pengelola yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani; (4) Memiliki kader atau pemimpin yang diterima oleh petani lainnya; (5) Mempunyai kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar anggotanya, dan (6) Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat.

Peningkatan kapasitas SDM ditujukan bagi pengurus gapoktan, Kelompok Tani, Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani (PMT). PMT adalah tenaga profesional yang direkrut oleh Departemen Pertanian yang mempunyai tugas utama mensupervisi dan advokasi kepada penyuluh pendamping dalam pengembangan usaha agribisnis perdesaan.

---

<sup>46</sup> Syahyuti, *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan* (Jawa Barat: DivaPress, 2011), h. 56.



Untuk membangun gapoktan yang ideal sesuai dengan tuntutan organisasi masa depan, diperlukan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembinaan yang berkelanjutan. Proses penumbuhan dan pengembangan gapoktan yang kuat dan mandiri diharapkan secara langsung dapat menyelesaikan permasalahan petani dalam pembiayaan, dan pemasaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman pembinaan kelembagaan petani, pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat perdesaan.

Gapoktan yang telah mengikuti pelatihan kepemimpinan, kewirausahaan dan manajemen, akan diberikan dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) sebesar 100 juta rupiah untuk setiap Gapoktan dalam rangka mengembangkan usaha agribisnis perdesaan yang meliputi usaha budidaya (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan) dan usaha non-budidaya (industri rumah tangga, pemasaran/bakulan, dan usaha lainnya yang berbasis pertanian).

Dalam pengembangan usaha agribisnis perdesaan Gapoktan dapat membentuk unit usaha otonom yang meliputi unit simpan pinjam, unit usaha saprodi, unit usaha pengolahan dan pemasaran. Pembentukan unit usaha otonom disepakati dalam rapat anggota Gapoktan.

Sejalan dengan format penumbuhan kelembagaan tani di perdesaan, Menteri Pertanian melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 telah menetapkan Gapoktan merupakan format final dari organisasi di tingkat petani di perdesaan yang di dalamnya terkandung fungsi-

fungsi pengelolaan antara lain unit pengolahan dan pemasaran hasil, unit peyediaan saprodi, unit kelembagaan keuangan mikro. Melalui Permentan 273 Kementerian Pertanian telah menetapkan dan mewadahi Gapoktan sebagai kelembagaan ekonomi petani serta sekaligus menentukan arah pembinaan kelembagaan petani di perdesaan. Gapoktan penerima BLM PUAP, diarahkan untuk dapat dibina dan ditumbuhkan menjadi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) sebagai salah satu unit usaha dalam Gapoktan.

a) Indikator Keberhasilan Program PUAP

Indikator keberhasilan *output* antara lain:

- Tersalurkannya dana BLM PUAP kepada petani, buruh tani dan rumah tangga tani miskin anggota Gapoktan sebagai modal untuk melakukan usaha produktif pertanian; dan
- Terlaksananya fasilitasi penguatan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia pengelola Gapoktan, Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani.

Indikator keberhasilan *outcome* antara lain:

- Meningkatnya kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk petani anggota baik pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani;
- Meningkatnya jumlah petani, buruh tani dan rumah tangga tani yang mendapatkan bantuan modal usaha;

- Meningkatnya aktivitas kegiatan agribisnis (hulu, budidaya, dan hilir) di perdesaan; dan
- Meningkatnya pendapatan petani (pemilik dan atau penggarap), buruh tani dan rumah tangga tani dalam berusaha tani sesuai dengan potensi daerah.

Sedangkan indikator *benefit dan impact* antara lain:

- Berkembangnya usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga tani di lokasi desa PUAP;
- Berfungsinya Gapoktan sebagai lembaga ekonomi petani di perdesaan yang dimiliki dan dikelola oleh petani; dan
- Berkurangnya jumlah petani miskin dan pengangguran di perdesaan.

#### b.) Strategi PUAP

- Strategi Dasar

Adapun strategi dasar dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) adalah:

- Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan PUAP;
- Optimalisasi potensi agribisnis di desa miskin yang terjangkau;
- Fasilitasi modal usaha bagi petani kecil, buruh tani dan rumah tangga tani miskin; dan
- Penguatan kelembagaan gapoktan.

- Strategi Operasional

Adapun strategi operasional dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) adalah:

- 1) Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan PUAP dilaksanakan melalui:
  - Pelatihan bagi petugas pembina dan pendamping PUAP;
  - Rekrutmen dan pelatihan bagi Penyuluh dan PMT;
  - Pelatihan bagi pengurus Gapoktan; dan
  - Pendampingan bagi petani oleh penyuluh dan PMT.
- 2) Optimalisasi potensi agribisnis di desa miskin yang terjangkau dilaksanakan melalui:
  - Identifikasi potensi desa;
  - Penentuan usaha agribisnis (hulu, budidaya, dan hilir) unggulan; dan
  - Penyusunan dan pelaksanaan RUB berdasarkan usaha agribisnis unggulan.
- 3) Fasilitasi modal usaha bagi petani kecil, buruh tani dan rumah tangga tani miskin kepada sumber permodalan dilaksanakan melalui:
  - Penyaluran BLM PUAP kepada pelaku agribisnis melalui Gapoktan;
  - Pembinaan teknis usaha agribisnis dan alih teknologi; dan
  - Fasilitasi pengembangan kemitraan dengan sumber permodalan lainnya.
- 4) Penguatan kelembagaan gapoktan dilaksanakan melalui:
  - Pendampingan gapoktan oleh penyuluh pendamping;
  - Pendampingan oleh PMT di setiap kabupaten/kota; dan
  - Fasilitasi peningkatan kapasitas gapoktan menjadi lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola petani.

c. Tujuan Program Pengembangan Usaha Agribisnis (PUAP)

Tujuan utama program pengembangan usaha agribisnis perdesaan antara berdasarkan pedoman PUAP adalah untuk :

1. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan potensi wilayah.
2. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus Gapoktan, penyuluh dan penyedia mitra tani.
3. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan usaha agribisnis.
4. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

d. Sasaran Program PUAP

Adapun sasaran yang diharapkan dari program PUAP adalah :

1. Berkembangnya usaha agribisnis di 10.524 desa miskin atau tertinggal sesuai dengan potensi pertanian desa
2. Berkembangnya 10.524 Gapoktan atau Poktan yang dimiliki dan dikelola oleh petani.
3. Meningkatnya kesejahteraan rumah tangga tani miskin, petani atau peternak (pemilik dan atau penggarap) skala kecil, buruh tani;
4. Berkembangnya usaha pelaku agribisnis yang mempunyai usaha harian, mingguan maupun musiman.

## 2. Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani

Menurut Departemen Pertanian (2009), kelompok tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa (pria atau wanita) maupun petani taruna (pemuda atau pemudi), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama, kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan terdiri atas kelompok tani yang ada dalam wilayah suatu wilayah administrasi desa atau yang berada dalam satu wilayah aliran irigasi petak pengairan tersier. Menurut Syahyuti (2007: 22)<sup>47</sup>, Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainnya. Pengembangan Gapoktan dilatarbelakangi oleh kenyataan kelemahan aksesibilitas petani terhadap berbagai kelembagaan layanan usaha, misalnya lemah terhadap lembaga keuangan, terhadap lembaga pemasaran, terhadap lembaga penyedia sarana produksi pertanian serta terhadap sumber informasi. Pada prinsipnya, lembaga Gapoktan diarahkan sebagai sebuah kelembagaan ekonomi, namun diharapkan juga mampu menjalankan fungsi- fungsi lainnya serta memiliki peran penting terhadap pertanian.

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 22.

### 3. Kelembagaan dan Peran Kelembagaan

Setiap masyarakat hidup dalam bentuk dan dikuasai oleh lembaga-lembaga tertentu. Yang dimaksudkan lembaga adalah organisasi atau kaidah-kaidah, baik formal maupun informal yang mengatur perilaku dan tindakan anggota masyarakat dalam kegiatan rutin sehari-hari maupun dalam usahanya untuk mencapai tujuan tertentu. Lembaga-lembaga dalam masyarakat desa ada yang bersifat asli dari adat istiadat yang turun temurun tetapi ada pula yang baru diciptakan baik dari dalam maupun luar masyarakat desa<sup>48</sup>.

Lembaga-lembaga yang ada di sektor pertanian dan perdesaan sudah mengalami berbagai zaman. Sehingga banyak lembaga yang sudah lenyap tetapi timbul juga lembaga-lembaga baru yang sesuai dengan iklim pembangunan pertanian dan perdesaan. Suatu lembaga yang hidup sekarang, ada yang merupakan suatu lembaga baru, tetapi mungkin juga merupakan suatu lembaga yang sudah mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat<sup>49</sup>.

Lembaga adalah organisasi atau kaedah-kaedah baik formal maupun informal yang mengatur perilaku dan tindakan anggota masyarakat tertentu baik dalam kegiatan-kegiatan rutin sehari-hari maupun dalam usahanya untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>50</sup>

Kelembagaan mempunyai pengertian sebagai wadah dan sebagai norma. Lembaga atau institusi adalah seperangkat aturan, prosedur, norma perilaku

---

<sup>48</sup>Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, anggota IKAPI, 1995), h.51.

<sup>49</sup>*Ibid.*

<sup>50</sup>*Ibid*, h. 76.

individual dan sangat penting artinya bagi pengembangan pertanian.<sup>51</sup> Pada dasarnya kelembagaan mempunyai dua pengertian yaitu : kelembagaan sebagai suatu aturan main (*rule of the game*) dalam interaksi personal dan kelembagaan sebagai suatu organisasi yang memiliki hierarki. Kelembagaan sebagai aturan main diartikan sebagai sekumpulan aturan baik formal maupun informal, tertulis maupun tidak tertulis mengenai tata hubungan manusia dan lingkungannya yang menyangkut hak-hak dan perlindungan hak-hak serta tanggung jawabnya. Kelembagaan sebagai organisasi biasanya merujuk pada lembaga-lembaga formal seperti departemen dalam pemerintah, koperasi, bank dan sebagainya.

Suatu kelembagaan (*instiution*) baik sebagai suatu aturan main maupun sebagai suatu organisasi, dicirikan oleh adanya tiga komponen utama yaitu :

1. Batas kewenangan (*jurisdictional boundary*)

Batas kewenangan merupakan batas wilayah kekuasaan atau batas otoritas yang dimiliki oleh seseorang atau pihak tertentu terhadap sumberdaya, factor produksi, barang dan jasa. Dalam suatu organisasi, batas kewenangan menentukan siapa dan apa yang tercakup dalam organisasi tersebut.

2. Hak Kepemilikan (*Property right*)

Konsep *property right* selalu mengandung makna sosial yang berimpiklasi ekonomi. Konsep *property right* atau hak kepemilikan muncul dari konsep hak (*right*) dan kewajiban (*obligation*) dari semua masyarakat peserta yang diatur oleh suatu peraturan yang menjadi pegangan, adat dan tradisi atau *consensus* yang mengatur hubungan antar anggota masyarakat. Oleh karena itu, tidak ada

---

<sup>51</sup>Nasution, *Pengembangan Kelembagaan Pedesaan Untuk Agroindustri* (Jakarta: Pustaka Setia, 2002), h.18.



seorang pun yang dapat mengatakan hak milik atau penguasaan apabila tidak ada pengesahan dari masyarakat sekarang. Pengertian diatas mengandung dua implikasi yakni, hak seseorang adalah kewajiban orang lain dan hak yang tercermin oleh kepemilikan (*ownership*) adalah sumber kekuasaan untuk memperoleh sumberdaya.

### 3. Aturan representasi (*Rule of representation*)

Aturan representasi mengatur siapa yang berhak berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan apa yang diambil dan apa akibatnya terhadap *performance* akan ditentukan oleh kaidah representasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam proses ini bentuk partisipasi ditentukan oleh keputusan kebijaksanaan organisasi dalam membagi beban dan manfaat terhadap anggota dalam organisasi tersebut. Terkait dengan komunitas perdesaan, maka terdapat beberapa unit-unit sosial (kelompok, kelembagaan dan organisasi) yang merupakan aset untuk dapat dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan. Pengembangan kelembagaan di tingkat lokal dapat dilakukan dengan sistem jejaring kerjasama yang setara dan saling menguntungkan.

Menurut Sumarti, dkk, kelembagaan di perdesaan dapat dibagi kedalam dua kelompok yaitu : pertama, lembaga formal seperti pemerintah desa, BPD, KUD, dan lain-lain. Kedua, kelembagaan tradisional atau lokal. Kelembagaan ini merupakan kelembagaan yang tumbuh dari dalam komunitas itu sendiri yang sering memberikan “asuransi terselubung” bagi kelangsungan hidup komunitas tersebut. Kelembagaan tersebut biasanya berwujud nilai-nilai,

kebiasaan-kebiasaan dan cara-cara hidup yang telah lama hidup dalam komunitas seperti kebiasaan tolong-menolong, gotong-royong, simpan pinjam, arisan, lumbung paceklik dan lain sebagainya. Keberadaan lembaga di perdesaan memiliki fungsi yang mampu memberikan “energi sosial” yang merupakan kekuatan internal masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah mereka sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, maka lembaga di perdesaan yang saat ini memiliki kesamaan dengan karakteristik tersebut dapat dikatakan sebagai lembaga gabungan kelompok tani (Gapoktan). Peran kelembagaan sangat penting dalam mengatur sumberdaya dan distribusi manfaat, untuk itu unsur kelembagaan perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan potensi desa guna menunjang pembangunan desa. Dengan adanya kelembagaan petani dan ekonomi desa sangat terbantu dalam hal mengatur silang hubungan antar pemilik input dalam menghasilkan output ekonomi desa dan dalam mengatur distribusi dari output tersebut.

#### 4. Konsep Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataninya meningkat.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Abd. Rahim, Diah Retno Hastuti, *Ekonomika Pertanian* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), h. 656.

Menurut Soekartawi<sup>53</sup>, ilmu usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output).

Ditinjau dari segi pembangunan hal terpenting mengenai usahatani adalah dalam usahatani hendaknya senantiasa berubah, baik dalam ukuran maupun dalam susunannya, untuk memanfaatkan periode usahatani yang senantiasa berkembang secara lebih efisien.

Usahatani adalah proses pengorganisasian faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang dilakukan oleh perorangan ataupun sekumpulan orang-orang untuk menghasilkan output yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga ataupun orang lain disamping bermotif mencari keuntungan..

Organisasi ini ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang, segolongan sosial, baik yang terikat genologis, politis maupun teritorial sebagai pengelolanya. Berdasarkan batasan tersebut dapat diketahui bahwa usahatani terdiri atas manusia petani (bersama keluarganya), tanah (bersama dengan fasilitas yang ada di atasnya seperti bangunan-bangunan, saluran air) dan tanaman maupun hewan ternak.

---

<sup>53</sup>Soekarwati, *Prinsip Dasar Manajemen Hasil-hasil Pertanian* (Jakarta: Grasido, 2002), h. 89.

Mubyarto<sup>54</sup> mengemukakan bahwa usahatani merupakan himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian. Tujuan setiap petani dalam melaksanakan usahatannya berbeda-beda. Apabila dorongannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik melalui atau tanpa peredaran uang, maka usahatani tersebut disebut usahatani pencukup kebutuhan keluarga (*Subsistence Farm*). Sedangkan bila motivasi yang mendorongnya untuk mencari keuntungan, maka usahatani yang demikian disebut usahatani komersial (*Commercial Farm*).

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam usahatani terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain penggunaan input, teknik bercocok tanam dan teknologi. Sedangkan faktor eksternal seperti cuaca, iklim, hama dan penyakit. Lebih jelas lagi Hernanto<sup>55</sup> menyatakan bahwa dalam usahatani ada empat unsur pokok penting yang mempengaruhi produksi. Faktor-faktor tersebut sering disebut sebagai faktor-faktor produksi antara lain :

- Tanah

Tanah dalam usahatani dapat berupa tanah pekarangan, tegalan, sawah dan sebagainya. Tanah tersebut dapat diperoleh dengan cara membuka lahan sendiri, membeli, menyewa, bagi hasil (menyakap), pemberian negara, warisan ataupun wakaf. Penggunaan tanah dapat diusahakan secara monokultur, polikultur maupun tumpangsari.

---

<sup>54</sup>Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES, 2008), h. 468.

<sup>55</sup>Hernanto, *Ilmu Usaha Tani* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2009), h. 555.

- Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam usahatani adalah tenaga kerja manusia. Tenaga kerja manusia dibedakan menjadi tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak dimana tenaga kerja tersebut dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, keterampilan, pengalaman, tingkat kesehatan dan faktor alam seperti iklim dan kondisi lahan. Tenaga kerja ini dapat berasal dari dalam maupun dari luar keluarga. Dalam teknis perhitungan, dapat digunakan ukuran konversi tenaga kerja dengan cara membandingkan tenaga kerja pria sebagai ukuran baku, yakni : 1 pria = 1 Hari Kerja Pria (HKP); 1 wanita = 0.8 HKP dan 1 anak = 0.5 HKP.

- Modal

Modal dalam usahatani digunakan untuk membeli sarana produksi dan untuk membiayai pengeluaran selama kegiatan usahatani berlangsung. Sumber modal dapat diperoleh dari milik sendiri, pinjaman atau kredit (pinjaman dari lembaga keuangan formal maupun non formal), hadiah, warisan ataupun dapat berupa kontrak sewa.

- Manajemen

Manajemen dalam usahatani merupakan kemampuan petani untuk menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasai dengan sebaik-baiknya, sehingga mampu menghasilkan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Agar dapat berhasil mengelola suatu usahatani maka perlu memahami prinsip teknik meliputi: (a) perilaku cabang yang diputuskan; (b) perkembangan teknologi; (c) daya dukung faktor cara yang dikuasai. Selain itu, juga perlu memahami prinsip

ekonomis antara lain: (a) penentuan perkembangan harga; (b) kombinasi cabang usaha; (c) tataniaga hasil;

## 5. Kinerja

Kinerja dapat diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan<sup>2</sup>. Menyatakan kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seorang atau suatu perbuatan, suatu prestasi, suatu pameran umum keterampilan.<sup>56</sup> Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional<sup>3</sup>.

Penilaian kinerja adalah sebuah gambaran atau deskripsi yang sistematis tentang kekuatan dan kelemahan yang terkait dari seseorang atau suatu kelompok.

## 6. Penilaian Kinerja Gapoktan

Gabungan Kelompok Tani atau GAPOKTAN adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainnya.

Gapoktan mempunyai 6 (enam) fungsi, yaitu sebagai:

---

<sup>56</sup> John Whitmore, *Coaching Performance* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 104.

- (a) unit usahatani;
- (b) Unit usaha pengolahan;
- (c) Unit sarana dan prasarana produksi;
- (d) Unit usaha pemasaran;
- (e) Unit usaha keuangan mikro; dan
- (f) unit jasa penunjang.

#### 1) Gapoktan Berfungsi sebagai Unit Usahatani

Guna mencapai Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usahatani, peran penyuluh pertanian mengarahkan Gapoktan mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- (a) Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi usaha tani yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia (dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumber daya alam lainnya);
- (b) Menyusun rencana definitive Gapoktan dan melaksanakan kegiatan atas dasar pertimbangan efisiensi;
- (c) Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani anggota sesuai dengan rencana kegiatan Gapoktan;
- (d) Menjalin kerjasama/kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani;
- (e) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam Gapoktan maupun dengan pihak lain;

- (f) Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan Gapoktan, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang;
- (g) Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan;
- (h) Mengelola administrasi secara baik;
- (i) Merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk kegiatan Gapoktan; dan
- (j) Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala baik di Gapoktan maupun dengan pihak lain.

## 2) Gapoktan Berfungsi sebagai Unit Usaha Pengolahan

Agar Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usaha pengolahan, peran penyuluh pertanian mengarahkan Gapoktan mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- (a) Menyusun perencanaan kebutuhan peralatan pengolahan hasil usaha tani anggotanya;
- (b) Menjalin kerjasama/kemitraan usaha dengan pengusaha pengolahan hasil-hasil pertanian dan dengan pihak penyedia peralatan-peralatan pertanian;
- (c) Mengembangkan kemampuan petani anggota Gapoktan dalam pengolahan produk pertanian; dan
- (d) Mengorganisasikan kegiatan produksi petani anggota Gapoktan ke dalam unit usaha pengolahan hasil pertanian.



### 3) Gapoktan Berfungsi sebagai Unit Usaha Sarana dan Prasarana Produksi

Agar Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usaha sarana dan prasarana, peran penyuluh pertanian mengarahkan Gapoktan mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- (a) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana setiap anggotanya;
- (b) Menjalin kerjasama/kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana dan prasarana produksi pertanian (pabrik, kios saprotan, dan lain-lain); dan
- (c) Mengorganisasikan kegiatan penyedia sarana dan prasarana produksi pertanian dengan dinas terkait dan lembaga usaha sarana dan prasarana produksi pertanian.

### 4) Gapoktan Berfungsi sebagai Unit Usaha Pemasaran

Untuk mencapai Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usaha pemasaran, peran penyuluh pertanian mengarahkan Gapoktan mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- (a) Mengidentifikasi serta menganalisis potensi dan peluang pasar berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditi yang lebih menguntungkan;
- (b) Merencanakan kebutuhan pasar dengan memperhatikan segmentasi pasar (tingkat kemampuan calon pembeli);
- (c) Menjalin kerjasama/kemitraan usaha dengan pemasok kebutuhan pasar/hasil-hasil produksi pertanian;
- (d) Mengembangkan penyediaan komoditi yang dibutuhkan pasar;

- (e) Mengembangkan kemampuan anggota dalam memasarkan produk pertanian dan menganalisis usaha masing-masing anggota untuk dijadikan satu unit usaha yang menjamin pada permintaan pasar dilihat dari kualitas, kuantitas serta kontinuitas.

#### 5) Gapoktan Berfungsi sebagai Unit Usaha Keuangan Mikro

Untuk Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usaha keuangan mikro, peran penyuluh pertanian mengarahkan Gapoktan mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- (a) Menumbuhkembangkan kreativitas dan prakarsa anggota untuk memanfaatkan informasi dan akses permodalan yang tersedia;
- (b) Meningkatkan kemampuan anggota untuk dapat mengelola keuangan mikro secara komersial dan menggali sumber-sumber usaha yang mampu meningkatkan permodalan; dan
- (c) Mendorong dan mengadvokasi anggota agar mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan-pinjam guna memfasilitasi pengembangan modal usaha.

Menurut kamus bahasa Indonesia, Kinerja dapat diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Menurut *Cascio*<sup>57</sup>, penilaian kinerja adalah sebuah gambaran atau deskripsi yang sistematis tentang kekuatan dan kelemahan yang terkait dari seseorang atau suatu kelompok.

---

<sup>57</sup>Cascio W.F, *Managing Human Resources, Productivity, Quality of Work Life*. (New York: 2011), h. 267.

Penilaian keberhasilan kinerja suatu lembaga dapat mengacu pada pencapaian sasaran dan tujuan. Parameter keberhasilan kinerja Gapoktan dapat diukur dari kemampuan lembaga tersebut dalam menyalurkan dan mengelola dana PUAP secara efektif. Efektivitas pengelolaan dan penyaluran dana PUAP ditentukan oleh kemampuannya menjangkau sebanyak mungkin petani dalam hal ini anggota kelompok tani yang benar-benar memerlukan bantuan penguatan modal untuk kegiatan usahanya. Penilaian keefektivan ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda yaitu dari sisi penilaian kinerja Gapoktan dalam menyalurkan dana PUAP kepada anggotanya dan dari sisi persepsi anggota atau yang menerima dana bantuan PUAP.

Penilaian keefektivan penyaluran kredit (penyaluran dana PUAP) dengan melihat kinerja aktivitas dapat diketahui dengan menggunakan beberapa tolak ukur sebagai berikut :

1. Target dan Realisasi Target

Berapa persentase realisasi kredit (pinjaman dana PUAP) yang dapat tersalurkan bila dibandingkan dengan tingkat pengajuan pinjaman.

2. Jangkauan Kredit (Tersalurkannya Dana PUAP)

Bagaimana jangkauan kredit (pinjaman dana PUAP) terhadap masyarakat (petani), dalam artian beragamnya sektor yang menerima bantuan kredit. Semakin beragam sektor penerima kredit maka kredit semakin efektif.

### 3. Frekuensi Kredit (Pinjaman dana PUAP)

Jumlah pengguna (petani) yang menggunakan dana kredit pinjaman (dana PUAP). Frekuensi pinjaman ini dilihat dari banyaknya transaksi, dalam hal ini transaksi peminjaman dan pengembalian pinjaman.

### 4. Persentase Tunggalan

Persentase tunggalan ditentukan dari banyaknya jumlah tunggalan pinjaman kredit tersebut.

### 5. Pembentukan LKM-A (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis)

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) merupakan lembaga keuangan mikro yang ditumbuhkan dari gapoktan pelaksana PUAP dengan fungsi utamanya adalah untuk mengelola aset dasar dari dana PUAP dan dana keswadayaan anggota.

Disisi lain, keberhasilan dalam efektivitas penyaluran menurut penerima kredit diukur dengan melihat tanggapan kreditur terhadap persyaratan awal (mudah, sedang, berat), prosedur peminjaman (mudah, sedang, sulit), realisasi kredit (cepat, sedang, lambat), biaya administrasi (ringan, sedang, berat), tingkat bunga (ringan, sedang, berat), pelayanan dan jarak atau lokasi kreditur (dekat, sedang, jauh).

### 7. Motivasi

Motif berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau *to move* yang berarti kekuatan dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif sebagai pendorong tidak berdiri sendiri tetapi saling terkait

dengan faktor lain yang disebut dengan motivasi. Menurut Caplin<sup>58</sup> motif adalah suatu keadaan ketegangan didalam individu yang membangkitkan, memelihara dan mengarahkan tingkah laku menuju pada tujuan atau sasaran.

Motif juga dapat diartikan sebagai tujuan jiwa yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya.

Suatu keadaan dari dalam yang memberi kekuatan, yang menggiatkan atau menggerakkan, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku kearah tujuan-tujuan tertentu.

Dua motif dasar yang menggerakkan perilaku seseorang, yaitu motif biologis yang berhubungan dengan kebutuhan untuk mempertahankan hidup dan motif sosial yang berhubungan dengan kebutuhan sosial. Sementara Maslow A.H. menggolongkan tingkat motif menjadi enam, yaitu: kebutuhan fisik, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan seks, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri.

Terlepas dari beberapa definisi tentang motif diatas, tentu kita dapat menarik suatu kesimpulan bahwa motif adalah suatu dorongan dari dalam diri individu yang mengarahkan pada suatu aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu pula. Sementara itu motivasi didefinisikan oleh MC. Donald sebagai suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurutnya terdapat tiga unsur yang berkaitan dengan motivasi yaitu:

---

<sup>58</sup> Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi (edisi ke 2)*, (Jakarta: Mutiara, 2010), h. 66.

1. Motif dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, misalnya adanya perubahan dalam sistem pencernaan akan menimbulkan motif lapar.
2. Motif ditandai dengan timbulnya perasaan (afektif arousal), misalnya karena amin tertarik dengan tema diskusi yang sedang diikuti, maka dia akan bertanya.
3. Motif ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Terry (dalam Moekjizat, 1984) motivasi adalah keinginan didalam diri individu yang mendorong individu untuk bertindak

Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Dalam konteks studi psikologi, mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya: <sup>59</sup>

- 1) Durasi kegiatan;
- 2) Frekuensi kegiatan;
- 3) Persistensi pada kegiatan;
- 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan;
- 5) Devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan;

---

<sup>59</sup>Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT Rosda Karya Remaja, 2003), h. 45.

- 6) Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan;
- 7) Tingkat kualifikasi prestasi atau produk (out put) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan; dan
- 8) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

## **E. Penelitian Terdahulu**

### **1. Andi Suci Anita dan Salawati**

Penelitian Andi Suci dan Salawati mengenai analisis pendapatan penerima bantuan langsung masyarakat-pengembangan usaha agribisnis perdesaan (BLMPUAP) di Kabupaten Barito Kuala. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan BLM-PUAP di Kabupaten Barito Kuala, membandingkan pendapatan antara penerima dengan yang tidak menerima bantuan BLM-PUAP dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan penerima bantuan BLM-PUAP. Metode analisis data menggunakan pengujian statistik thitung untuk membandingkan tingkat pendapatan peserta yang menerima dan tidak menerima bantuan BLM-PUAP.

Hasil dari penelitian andi Suci dan Salawati menunjukan bahwa mayoritas responden petani menggunakan dana BLM-PUAP untuk menambah modal usahanya. Sebagian besar responden menyatakan ingin melakukan peminjaman kembali karena merasakan manfaat dari pinjaman tersebut. Ratarata pendapatan anggota Gapoktan sebelum dan setelah menerima BLMPUAP mengalami perubahan peningkatan.

## 2. Mariyah

Mariyah meneliti mengenai pengaruh bantuan pinjaman langsung masyarakat terhadap pendapatan dan efisiensi usahatani padi sawah di Kabupaten Penajam Paser. Pengambilan contoh dilakukan dengan metode membandingkan antara petani padi sawah penerima BPLM dan bukan penerima BPLM. Model dan metode analisis data dalam penelitian ini adalah peran BPLM terhadap permodalan dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Evaluasi pelaksanaan program BPLM dilakukan dengan analisis *importance* dan *performance*. Pengujian terhadap perbedaan pendapatan antara petani contoh penerima BPLM dan bukan penerima BPLM digunakan uji t.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa BPLM berperan sebagai dana tambahan dengan jumlah yang relatif kecil terhadap permodalan usahatani padi sawah di Kabupaten Penajam Paser. Program BPLM berpengaruh positif dan nyata terhadap peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan petani padi sawah di Kabupaten Penajam Paser, serta memberikan pengaruh imbas kepada petani bukan penerima BPLM dalam hal penggunaan input riil yang belum optimal.

## 3. Decky Wenno

Penelitian Decky Weno menganalisis pendapatan petani jagung peserta Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kabupaten Nabire. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani yang menggunakan dana bantuan PUAP dan non PUAP, dan mengetahui faktor-



faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung. Data disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu berupa uraian dan penjelasan disertai tabulasi data, sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung digunakan model regresi berganda Dummy sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_3 + \beta_3 X_1 + \beta_4 X_4 + D + e$$

Selanjutnya digunakan metode Ordinary least square (OLS) dari analisis regresi akan diperoleh koefisien regresi dari masing-masing variabel. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model digunakan uji R<sup>2</sup>.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan petani yang menerima bantuan PUAP lebih besar dari petani non PUAP. Status petani berpengaruh positif terhadap pendapatan, sedangkan jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani. Biaya usahatani menjadi lebih besar karena memanfaatkan tenaga kerja luar yang diupah.

#### 4. Letty Fudjaja

Penelitian ini menganalisis dampak BLM-PNPM MP 2008 terhadap pendapatan wanita tani di Kelurahan Bontolebang, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar.. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber-sumber dan tingkat pendapatan wanita tani sebelum dan sesudah menerima bantuan dana BLM-PNPM MP. Untuk mengetahui sumber-sumber pendapatan wanita tani sebelum dan sesudah memperoleh dana BLM-PNPM MP, maka digunakan analisis komparasi, yakni analisis

deskriptif kualitatif dengan membandingkan suatu keadaan sebelum dan sesudah mem-peroleh bantuan. Sedangkan untuk mengetahui tingkat pendapatan sebelum dan sesudah memperoleh dana BLM-PNPM MP, maka digunakan analisis secara deskriptif kuantitatif. Tingkat pendapatan dibagi men-jadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah.

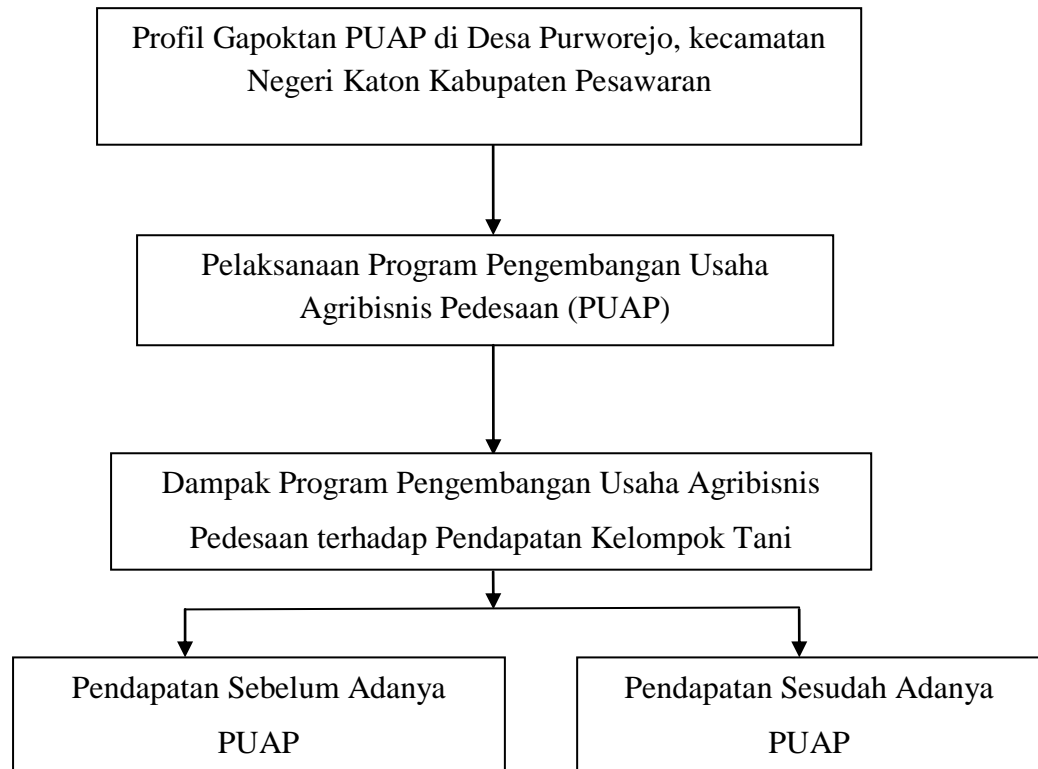
Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sumber-sumber pendapatan wanita tani sebelum memperoleh dana BLM-PNPM MP adalah usahatani sayuran dan pegawai honorer, namun setelah mem-peroleh dana bantuan, berdagang (non usahatani) menjadi pilihan sebagai sumber pendapatan baru. Setelah memperoleh dana BLM-PNPM MP jumlah wanita tani yang tingkat pendapatannya dikategorikan rendah menjadi berkurang dari 20 orang (66,70%) menjadi 19 orang (63,30%) dan sebaliknya jumlah wanita tani yang tingkat pendapatannya yang di kategori-kan tinggi mengalami peningkatan dari 10 orang (33,30%) menjadi 11 orang (36,70%). Secara keseluruhan terlihat adanya peningkatan pendapatan sebesar 8,70%.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Program Pengembangan Usaha Aribisnis Perdesaan (PUAP) di Kabupaten Pringsewu merupakan program terobosan Kementerian Pertanian untuk penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, sekaligus mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah pusat dan daerah serta subsektor. Keberlanjutan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) sangat ditentukan pada keberhasilan

pengelolaan dana tersebut oleh lembaga pelaksana yang dipercaya untuk mengelola dana tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan untuk melihat keberhasilan PUAP yaitu dengan mengukur dan menilai dampak dari program PUAP serta perannya dalam meningkatkan pendapatan usaha pertanian hingga pada akhirnya mampu mensejahterakan para petani di perdesaan. Pengelolaan dan pencapaian tujuan dari program PUAP (peningkatan pendapatan usaha) juga dipengaruhi oleh karakteristik Gapoktan sebagai pelaksana program PUAP. Pelaksanaan program PUAP perlu dievaluasi untuk menilai apakah ada dampak yang berarti dari pemanfaatan dana bantuan tersebut. Penilaian dilakukan dengan melihat indikator keberhasilan PUAP.

Salah satunya dengan mengukur tingkat pendapatan anggota Gapoktan PUAP sebelum dan sesudah adanya program PUAP tersebut. Untuk memperjelas proses penelitian yang akan dilaksanakan perlu disusun alur penelitian mengenai konsepsi tahap-tahap penelitiannya. Alur penelitian dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Adapun alur penelitian dari masalah yang diteliti dapat dilihat pada Gambar berikut ini :



### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

Desa Purworejo merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran. Memiliki luas wilayah sebesar 20,50 Km<sup>2</sup>. Penggunaan lahan terbesar adalah untuk pertanian dengan luas 891,5 ha. Memiliki letak geografis di sebelah utara di Kecamatan Negeri Katon, disebelah selatan di Kecamatan Gading Rejo, disebelah timur di Kecamatan Negeri Katon, disebelah barat di Kecamatan Gading Rejo. Dilihat dari luasan daerah Desa Purworejo yang mayoritas bermata pencaharian dengan petani padi maka diasumsikan bahwa daerah ini memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan pertanian khususnya petani padi di Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon. Berdasarkan jumlah penduduk di Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon jumlah penduduk pada tahun 2016 sebanyak 2.992 jiwa yang terdiri dari 1550 jiwa laki-laki dan 1442 jiwa perempuan. Sebagian besar penduduk di Desa Purworejo beragama Islam yaitu sebanyak 76,50 %, sedangkan yang beragama Kristen Protestan sebanyak 15,25 %, Kristen Katholik sebanyak 8,18 % sedangkan agama Hindu 1,00 %.

Banyaknya tenaga kerja di Desa Purworejo pada tahun 2016 sebanyak 2992 orang yang dapat dijelaskan pada tabel:

**Tabel Tenaga Kerja Desa Purworejo**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
Petani	305orang	269orang
Buruh tani	157 orang	155orang
Pegawai Negeri Sipil	22 orang	33 orang
Pengrajin industri rumah tangga	83 orang	52 orang
Pedagang keliling	Orang	12 orang
Peternak	152 orang	18 orang
Nelayan	- orang	- orang
Montir	15 orang	1 orang
Dokter swasta	- orang	- orang
Bidan swasta	- orang	1 orang
Perawat swasta	- orang	3 orang
Pembantu rumah tangga	- orang	26 orang
TNI	11 orang	- orang
Polri	3 Orang	- orang
Pensiun PNS/TNI/PLORI	10 Orang	12 Orang
Pengusaha kecil dan menengah	1 Orang	- orang
Pengacara	- orang	- orang
Notaries	- orang	- orang
Dukun Kampung Terlatih	- orang	- orang
Jasa pengobatan alternatif	- orang	- orang

Dosen swasta	- orang	- orang
Pengusaha besar	- orang	- orang
Arsitektur	- orang	- orang
Seniman/Art	- orang	- orang
Karyawan perusahaan swasta	17 Orang	38 orang
Karyawan perusahaan pemerintah	1 orang	- orang
<b>Jumlah Total Penduduk</b>	<b>2.992 orang</b>	

*Sumber : Kantor Desa Purworejo, 2016*

Pada Tabel tersebut dapat dilihat bahwa penduduk Desa Purworejo Sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani (85,63 persen). Masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 305 orang untuk petani laki-laki dan 269 buat petani perempuan. Dengan kondisi ini mengindikasikan bahwa Desa Purworejo ini merupakan Desa yang memiliki potensi dalam pengembangan pertanian. Petani yang bergerak dibidang Pertanian adalah Petani Padi. Dengan potensi yang baik dalam pengembangan pertanian maka Desa ini adalah penerima dana PUAP yang disalurkan kepetani untuk mengembangkan Pertanian di Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon. Potensi hijauan yang sangat besar di Pertanian Padi ini baik untuk pengembangan petani-petani di Desa Purworejo.

## **B. Gambaran Umum Profil Gapoktan Muara Tani Di Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran**

### **1. Sejarah Gapoktan Muara Tani**

Meningkatnya arus teknologi dan informasi pertanian ahir-akhir ini memberikan peluang dan juga hambatan bagi kelompok tani sesuai dengan lingkungan social ekonomi setempat, sehingga membutuhkan adanya pengembangan kelompok tani ke dalam suatu organisasi yang jauh lebih besar. Pengembangan kelompok tani dilakukan dengan menggabungkan kelompok tani ke dalam Gapoktan agar kelompok tani dapat lebih dapat berdaya guna dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usaha tani, pemasaran serta kerja sama kelompok tani di Desa Purworejo.

Gabungan kelompok tani (Gapoktan) Muara Tani dibentuk pada tanggal 24 november 2010. Dibentuknya Gapoktan ini merupakan titik awal untuk meningkatkan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, meningkatkan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis serta menguatkan kelompok tani menjadi menjadi organisasi kuat dan mandiri.

Nama Muara Tani sendiri dipilih karena diharapkan dengan nama tersebut Gapoktan mampu menjadi sebab peningkatan kemakmuran bagi masyarakat Desa Purworejo. Sejak dibentuknya Gapoktan, maka segala bentuk kegiatan, kemitraan serta program dari pemerintah menjadi tanggungjawab dan mendapat pendampingan dari Gapoktan.



## **2. Visi dan Misi**

- **Visi Gapoktan Muara Tani**

“Gapoktan yang Mandiri, Handal, dan Berdaya Saing menuju Masyarakat yang Sejahtera”

- **Misi Gapoktan Muara Tani**

- A. Menyelenggarakan program kerja Gapoktan secara efisien, efektif dengan mengutamakan pelayanan kepada petani
- B. Memberdayakan petani agar dapat meningkatkan kesejahteraannya.
- C. Menyediakan akses informasi dan teknologi pertanian kepada petani dan masyarakat Desa Purworejo

## **3. Tujuan Gapoktan Muara Tani**

- A. Menumbuhkembangkan usaha Agribisnis untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran di pedesaan khususnya di Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran
- B. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis.

### **C. Pelaksanaan Program PUAP Desa Purworejo**

Dalam pelaksanaan Program PUAP oleh pemerintah yang ada di desa Purworejo ini maka para petani membentuk suatu kelompok tani bernama Gapoktan Muara Tani. Pembentukan Gapoktan Muara Tani untuk menyatukan kepentingan yang sama ke arah usaha Agribisnis terpadu terutama dalam mengakses pasar dan permodalan, petani-petani lainnya yang tergabung dalam kelompok tani tanaman pangan.

Program ini dinilai cocok dilakukan program PUAP karena desa Purworejo memiliki potensi akan pertaniannya seperti tanaman pangan, sayuran dan buah-buahan. Jenis sayuran yang ditanam di Desa Purworejo yaitu jagung, cabe, tomat dll.

Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan atau dapat disebut PUAP telah dilaksanakan mulai tanggal 30 Juni 2011. Seperti telah disebutkan sebelumnya, di desa Purworejo telah dibentuk Gapoktan Muara Tani dimana sejauh ini telah terdapat 10 kelompok tani yaitu; Kelompok Aneka Jaya I, Kelompok Aneka Jaya II, Kelompok Aneka Jaya III, Kelompok Aneka Jaya IV, Kelompok Aneka Jaya V, Kelompok Rukun Tetangga, Kelompok Naga Jaya, Kelompok Maju Bersama, Kelompok KWT Melati, Kelompok KWT Mawar.

Dalam pelaksanaan Program PUAP yang didalamnya terdapat organisasi Gapoktan dimana struktur kepengurusan organisasi. Struktur ini dibentuk agar pelaksanaan program PUAP berjalan dengan lancar dan tidak adanya tumpang tindih dalam melakukan kegiatan usaha sehingga semua terstruktur dengan baik. Dengan itu, pemerintah melalui program PUAP dengan organisasi Gapoktan

Muara Tani terdiri dari Ketua, Sekertaris, Bendahara, Unit Usaha Jasa Saprotan, Unit Usaha Jasa Pengolahan, Unit Usaha Jasa Pemasaran, Unit Usaha Jasa Permodalan dan Koperasi dapat dilihat pada tabel.

**Tabel Struktur Organisasi Gapoktan Muara Tani:**



Tabel diatas merupakan struktur kepengurusan organisasi Gapoktan Muara Tani di Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

Pada Gapoktan Muara Tani penyaluran dana PUAP kepada anggotanya ada syarat-syarat yang harus dilakukan agar program dari dana tersebut bisa mereka terima yaitu sebagai berikut:

- 1) Terdaftar sebagai anggota kelompok tani
- 2) Fotocopy KTP
- 3) Fotocopy kartu keluarga
- 4) Tidak memiliki utang kepada pihak lain.

Gapoktan yang akan diusulkan sebagai calon penerima dana BLM PUAP diketahui oleh Kepala Desa dan Kepala Penyuluhan Kecamatan(BKP). Dalam penyaluran di lapangan Gapoktan langsung memberikan dana tersebut kepada petani dengan persyaratan petani tersebut membuat Rencana Usaha Anggota (RUA). Dalam RUA tersebut dimana petani merencanakan jumlah dana yang akan diajukan. Setelah membuat RUA kemudian RUA tersebut diajukan kepada ketua kelompok tani yang nantinya dilakukan Rencana Usaha Kelompok (RUK).

Rencana Usaha Kelompok ini merupakan jumlah dana yang diajukan oleh anggota dalam kelompok tani dimana RUK ini diajukan ke Gapoktan yang nantinya akan diproses dalam penyusunan Rencana Usaha Bersama (RUB). Rencana Usaha Bersama ini merupakan perencanaan usaha yang akan dijalankan oleh Gapoktan Desa Purworejo dalam menjalankan usaha taninya. Dengan begitu program ini dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Menurut Bapak Samijo dengan terbentuknya Gapoktan di Desa Purworejo dapat membuat perencanaan sendiri untuk pengelolaan pertanian mereka yaitu salah

satunya program PUAP sehingga apa yang mereka lakukan terorganisir dengan baik yang artinya program ini berjalan sebagaimana mestinya.

Total Keseluruhan dana PUAP yang diterima Gapoktan Muara Tani sebesar 100 juta. Sebagian besar dana tersebut dialokasikan dalam kegiatan usaha tani, usaha penyediaan pembibitan benih/pupuk, serta simpan pinjam kepada petani untuk keperluan produksi atau kegiatan pemasaran dan usaha lainnya.

Penyaluran dana PUAP di Gapoktan Muara Tani yang diterapkan oleh anggota kelompok tani adalah berupa pinjaman uang tunai juga dapat berupa barang, tergantung dari kebutuhan anggota kelompok tani. Jumlah maksimal pinjaman bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan petani.

Dalam program PUAP, pelaksanaan kegiatan usaha yang dilakukan oleh Gapoktan Muara Tani adalah sebagai berikut:

1. Usaha tani atau budidaya dimana didalamnya terdapat usaha pertanian padi dalam pembudidayaan tanaman terutama dalam pembudidayaan sayuran.
2. Usaha penyediaan benih/pembibitan dan pupuk maupun obat-obatan dimana program ini dilakukan oleh pemerintah guna menyediakan benih/bibit untuk ditanam para petani desa purworejo untuk meningkatkan hasil pertanian mereka dengan system penjualan yang murah dengan bantuan pemerintah. Selain itu, pemerintah dengan program ini juga menyediakan bantuan pupuk yang layak serta pembinaan atas penggunaan pupuk tersebut agar tanaman dapat

tumbuh subur dan menghasilkan kualitas sayuran/tanaman pangan yang baik.

3. Usaha simpan pinjam juga merupakan salah satu program dari PUAP ini. Pemerintah melalui PUAP memberikan pinjaman dana usaha untuk petani mengembangkan usaha agribisnisnya maupun program simpanan dimana agar petani dapat menabung keuntungan usahanya untuk biaya pendidikan anak mereka maupun biaya lainnya termasuk untuk mengembangkan usaha dimasa yang akan datang.

Menurut Bapak Budi selaku Sekertaris Gapoktan Muara Tani bahwa dengan adanya program ini dapat mempermudah untuk membeli pupuk, obat-obatan dan sebagainya. Bahkan peningkatan hasil produksi padi tentunya mendatangkan keuntungan, minimal para petani tidak lagi membeli ke pasar karena tersedia stok beras yang cukup, maksimalnya adalah pendapatan mereka dapat meningkat sehingga pada akhirnya diharapkan kesejahteraan mereka pun meningkat.

Selain itu menurut salah satu warga di Desa Purworejo bahwa setelah dilaksanakan program puap ini mereka merasa terbantu serta dengan adanya program PUAP tersebut, masyarakat di Desa Purworejo dapat mengetahui arti pentingnya mengelola keuangan, mengelola usaha agribisnis dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

#### **D. Karakteristik responden Gapoktan di Desa Purworejo**

Responden dalam penelitian ini adalah anggota 10 kelompok tani Gapoktan Desa Purworejo yang berjumlah 50 orang dan berdomisili di Desa Purworejo. Karakteristik responden yang dilihat dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan.

##### **1. Jenis kelamin**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, petani yang menjadi responden di Desa Purworejo mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebesar 85 persen lebih banyak dibandingkan dengan responden berjenis perempuan sebesar 15 persen. Hal ini menunjukkan jika agribisnis masih menjadi mata pencaharian pokok dari para kepala rumah tangga sedangkan 15% wanita untuk membantu perekonomian keluarga. Jumlah Responden Yang Mengambil Dana Puap Berdasarkan Jenis Kelamin dilihat pada tabel.

**Tabel Golongan Jenis Kelamin Di Desa Purworejo**

<b>Golongan Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	41	82
Perempuan	9	18
Total	50	100

*Sumber : Data Primer diolah*

Melihat tabel tersebut, dapat dipahami karena adanya norma yang berlaku di masyarakat bahwa tugas mencari penghasilan lebih dititikberatkan kepada kaum laki-laki. Oleh karena itu laki-laki merupakan kepala rumah tangga yang harus memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap setiap bulannya.

## 2. Usia Responden

Berdasarkan kriteria usia, usia petani merupakan salah satu factor penting dalam usaha tani. Kemampuan fisik petani dalam mengelola usaha taninya sangat dipengaruhi oleh usia petani. Petani responden penerima BLM-PUAP dibagi menjadi tiga kelompok usia, yaitu kelompok usia lebih kecil 25 sampai 35 tahun, kemudian dari umur 36 tahun sampai 45 tahun dan dari 46 tahun sampai umur 56 tahun. Sebaran usia petani responden penerima BLM-PUAP dari masing-masing kelompok usia dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel Golongan Umur Penduduk Desa Purworejo**

<b>Golongan Umur (Tahun)</b>	<b>Jumlah Orang</b>	<b>Persentase (%)</b>
25-35	20	40
36-45	22	44
46-56	8	16
Total	50	100

*Sumber : Data primer diolah*

Pada Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa para responden yang melakukan kegiatan usaha tani padi sebagian besar berada pada usia yang produktif sebanyak 40%. Faktor usia dalam penelitian ini tidak membatasi para petani untuk melakukan kegiatan usahatani padi, hal ini terbukti dari jumlah responden yang berusia lanjut dan tergolong bukan usia produktif masih mengambil kredit PUAP tersebut sebesar 16% persen yang berada pada kisaran usia 46-56 tahun.



### 3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan penelitian terhadap tingkat pendidikan responden yang dilakukan pada petani di Gapoktan Desa Purworejo, diketahui bahwa tingkat pendidikan sebagian petani penerima program adalah Sekolah Dasar (SD) sebesar 50% persen. Petani yang menyelesaikan pendidikannya hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 20% persen, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 30%

**Tabel Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Purworejo**

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
Tidak Sekolah	-	-
SD	25	50
SMP	10	20
SMA	15	30
Total	50	100

*Sumber : Data primer diolah*

Berdasarkan hasil penelitian, petani di Gapoktan Desa Purworejo memiliki tingkat pendidikan yang beragam, akan tetapi mayoritas petani responden berpendidikan akhir SD, hal ini diakibatkan kondisi ekonomi yang tidak memadai sehingga pendidikan yang ada pada petani tergolong rendah. Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan para responden tidak mudah untuk memperoleh pekerjaan sehingga mereka memilih untuk meneruskan warisan orang tuanya yakni menjadi petani.

#### 4. Status Kepemilikan dan Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu factor produksi pertanian . Status kepemilikan lahan secara tidak langsung mempengaruhi produksi pertanian. Petani yang memiliki status lahan milik sendiri cenderung kurang memperhatikan proses produksi. Petani pemilik mempunyai kebebasan dalam menggunakan dan memanfaatkan lahan miliknya dan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk lahan yang digunakan. Petani dengan status lahan milik sendiri bersikap cenderung kurang memperhitungkan lahan karena petani merasa tidak perlu membayar biaya sewa lahan jadi mereka hanya memikirkan berapa keuntungan yang mereka inginkan semata tanpa biaya sewa.

Pada status lahan sewa, petani sangat memperhatikan proses produksi agar mendapatkan produksi optimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan maksimal. Petani dengan status lahan sewa memiliki kebebasan dalam menggunakan dan memanfaatkan lahan serta harus mengeluarkan biaya sewa lahan. Selengkapnya mengenai status lahan dan luasan lahan yang dimiliki oleh petani responden dapat dilihat pada Tabel:

**Tabel Status Lahan Masyarakat Desa Purworejo**

<b>Status Lahan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase</b>
Sewa	20	40
Sakap dan Milik Sendiri	5	10
Sakap	7	14
Milik Sendiri	18	36
Total	50	100

*Sumber : Data primer diolah*

Pada tabel dapat diketahui bahwa petani yang memiliki status lahan milik sendiri lebih banyak persentasenya lebih dari 46%. Petani yang memiliki status lahan sakap dan milik sendiri merupakan yang paling sedikit dengan persentasenya sebesar 10%. Sebagian petani menyewa lahan untuk usaha tani karena lahan yang dimiliki oleh petani masih sempit dan agar produksi lebih tinggi. Petani penyakap tidak memiliki lahan untuk usaha tani dan pekerjaan tani hanya sebagai pekerjaan sampingan serta petani tidak memiliki cukup modal untuk usaha taninya. Hal ini berbeda dengan petani yang memiliki dua status lahan yaitu sakap dan milik sendiri, karena mereka mengerjakan dua lahan yang berbeda kepemilikannya.

#### **E. Pendapatan Petani**

Pendapatan petani desa Purworejo yang mendapatkan dana dari program PUAP dari sepuluh responden atau petani yang dapat dikatakan mewakili seluruhnya yaitu pendapatan sebelum adanya PUAP dan pendapatan setelah adanya program PUAP adalah sebagai berikut:

**Tabel Pendapatan Petani Desa Purworejo Sebelum dan Sesudah adanya  
Program PUAP**

Sebelum PUAP		Sesudah PUAP	
<b>Nama</b>	<b>PENDAPATAN</b>	<b>NO</b>	<b>PENDAPATAN</b>
Hamidin	Rp. 3.005.000	1	Rp. 4.655.000
Supratman	Rp. 3.025.000	2	Rp. 4.675.000
Budi	Rp. 2.995.000	3	Rp. 4.645.000

Ibu Sri	Rp. 2. 965.000	4	Rp. 4.615.000
Bahriyah	Rp. 2.970.000	5	Rp. 4.620.000
Sutaryono	Rp. 3.030.000	6	Rp. 4.680.000
Wagirah	Rp. 3.015.000	7	Rp. 4.665.000
Yahrizal	Rp. 3.020.000	8	Rp. 4.670.000
Fahrudin	Rp. 3.040.000	9	Rp. 4.690.000
Ibu Aisyah	Rp. 3.025.000	10	Rp. 4.675.000

*Sumber: Data diolah*

Tabel tersebut menjelaskan pendapatan petani selama kurun waktu satu kali panen dimana reponden pertama sebelum PUAP sebesar Rp.3.005.000 per satu kali panen dan sesudah PUAP sebesar Rp.4.655.000 per satu kali panen, responden kedua sebesar sebelum PUAP sebesar Rp. 3.025.000 persatu kali panen dan sesudah PUAP sebesar Rp. 4.675.000 per satu kali panen, responden ketiga Sebelum PUAP sebesar Rp.2995.000 per satu kali panen dan sesudah PUAP sebesar Rp.4.645.000 per satu kali panen, responden keempat Sebelum PUAP sebesar Rp. 2.965.000 per satu kali panen dan Sesudah PUAP sebesar Rp. 4.615.000 per satu kali panen, responden ke lima Sebelum PUAP sebesar Rp. 2.970.000 persatu kali panen dan Sesudah PUAP sebesar Rp. 4.620.000 per satu kali panen, responden ke enam Sebelum PUAP sebesar Rp. 3.030.000 persatu kali panen dan Sesudah PUAP sebesar Rp. 4.680.000 per satu kali panen, responden ke tujuh Sebelum PUAP sebesar Rp. 3.015.000 persatu kali panen dan Sesudah PUAP sebesar Rp. 4.665.000 per satu kali panen, responden ke delapan Sebelum PUAP sebesar Rp. 3.020.000 persatu kali panen dan Sesudah PUAP sebesar Rp.

4.670.000 per satu kali panen, responden ke Sembilan Sebelum PUAP sebesar Rp. 3.040.000 persatu kali panen dan Sesudah PUAP sebesar Rp. 4.690.000 per satu kali panen, responden ke sepuluh Sebelum PUAP sebesar Rp. 3.025.000 persatu kali panen dan Sesudah PUAP sebesar Rp. 4.675.000 per satu kali panen.

Ini artinya rata-rata petani mendapatkan pendapatan Sesudah PUAP sekitar 4,6 juta dari luas tanah 2500-3500 meter persegi atau  $\frac{1}{4}$  hektar. Pendapatan tersebut masih terbilang pendapatan kotor karena petani masih mengeluarkan biaya-biaya yaitu:

1. Pupuk (harga subsidi) sebesar Rp. 230.000
2. Biaya Tanam sebesar Rp. 150.0000
3. Biaya Penyemprotan sebesar Rp. 100.000
4. Biaya Pembelian Bibit sebesar Rp. 65.000
5. Ngerumput sebesar Rp. 200.000
6. Biaya Penyamaian sebesar Rp. 50.000
7. Biaya Olah Tanah Yang Direndam sebesar Rp. 250.000

Jadi, hasilnya sebesar Rp. 1.035.000. Ini artinya para petani hanya mendapatkan pendapatan bersih sebesar 3,6 juta rupiah. Angka sebesar ini dirasa masih sangat kurang untuk mensejahterakan petani karena jika dirata-ratakan setiap bulannya hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan pokok. Itupun masih kurang.

Pendapatan bersih tersebut dikarenakan harga padi kering hanya Rp.4600-5300 per kilogram sesuai dengan kualitasnya dimana hasil panennya sendiri sebanyak 8,5-9 kuintal yaitu 850kg - 900 kg atau  $\frac{1}{4}$  hektar. Ini artinya petani

hanya mendapatkan harga murah untuk penjualan padi kering tersebut padahal harga dipasaran sendiri beras sekitar Rp.8.500-10.000 per kilogramnya.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Pendapatan Kelompok Tani Di Desa Purworejo.**

##### **1. Dampak pada usaha tani (Gapoktan) Desa purworejo**

Pada kegiatan usaha tani setelah adanya program PUAP yang dilakukan oleh masyarakat de9sa Purworejo ini memiliki dampak yang cukup baik. Pasalnya kegiatan usaha tani ini memiliki potensial untuk dikembangkan, yakni sawah dan lahan ladang yang dimiliki oleh para petani ini cukup mendukung. Jenis tanaman yang dikembangkan oleh para petani ini adalah padi, sayur-sayuran, cabe, tomat,dll. Lahan yang dimiliki oleh para petani tersebut tidak semuanya milik sendiri. Akan tetapi lahan yang dmiliki oleh para masyarakat petani desa Purworejo ini sebagian adalah lahan sewa. Sehingga terdapat perbedaan cara pengelolaannya. Yakni para petani yang memiliki lahan sendiri tidak terlalu memperhitungkan produksi yang didapat. Mereka hanya memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi saja. Sehingga keuntungan yang didapat para petani ini dapat diperoleh tanpa harus memperhitungkan biaya sewa tanah. Berbeda dengan petani yang memiliki lahan sewa. hal ini sangat diperhitungkan keuntungannya. Karena petani yang memiliki lahan sewa harus berfikir dua kali untuk

mendapatkan keuntungan. Yakni keuntungan dari produksi yang didapatkan tersebut harus dibagi dua dengan biaya lahan sewa.

Dampak yang diperoleh para petani pangan ini dengan adanya program PUAP (Gapoktan) ini jauh lebih baik pada usaha taninya. Pasalnya para petani memperoleh pendapatan yang jauh lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini karena hasil produksi dari para petani tersebut lebih berkualitas, sehingga harga dari hasil produksi tersebut lebih tinggi. Dengan adanya hal tersebut para petani dapat memperoleh keuntungan, sehingga dapat dibagi dua dengan tanggungan biaya-biaya yang harus dikeluarkan terutama para pemilik lahan sewa ini dan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berbeda dengan sebelum adanya program PUAP ini, yakni pendapatan yang diperoleh terkadang hanya cukup untuk biaya sewa lahan dan juga biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk produksi. Bahkan terkadang masyarakat petani merasa rugi, hal ini karena pendapatan yang diperoleh tidak sesuai dengan tanggungan biaya-biaya yang harus dikeluarkan saat pengelolaan produksi. Jika memperoleh keuntungan pun sangat tipis untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan, setelah adanya program PUAP, pendapatan secara total bertambah sehingga biaya produksi termasuk sewa tanah, pupuk, pengairan, dan lain sebagainya tertutupi tentu



membuat pendapatan bersih secara total mengalami perubahan. Jika sebelumnya terkadang petani merugi dan hanya dapat mengembalikan modal namun setelah adanya program dari pemerintah berupa PUAP membuat hal tersebut tidak terjadi lagi. Walaupun pendapatan secara bersih belum maksimal tapi setidaknya mereka tidak merugi, pendapatan dapat digunakan untuk menutupi kebutuhan pokoknya dan bahkan kebutuhan sekunder sedikit terpenuhi.

## **2. Penyediaan pembenihan/pupuk**

Melalui Gapoktan Muara Tani tersebut dapat meringankan beban yang dipikul para petani selama ini. Hal ini karena sebelum adanya Gapoktan Muara Tani tersebut masyarakat petani sulit untuk mendapatkan pupuk dan bahkan pupuk yang diperoleh tidak berkualitas baik. sehingga untuk mendapatkan pupuk harus berebut dengan petani lainnya. Hal ini mengakibatkan petani yang satu dengan yang lainnya tersebut tidak bisa mendapatkan pupuk, padahal pupuk merupakan salah satu yang terpenting dalam menanam tanaman padi maupun palawija. Hal ini karena semakin banyak pupuk yang tercukupi maka hasil yang didapatkan tersebut akan semakin baik hasil yang diperolehnya. begitupun sebaliknya, yakni kurangnya pupuk pada tananaman akan mengakibatkan hasil yang diperoleh tersebut akan berkualitas buruk dan hasil yang diperoleh tersebut akan lebih sedikit panennya dibanding dengan tanaman yang memiliki pupuk banyak. Oleh karena itu

kurangnya pupuk sangat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh para petani masyarakat desa Purworejo tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat yang diperoleh karena hasil dari panennya tersebut. Dengan adanya Program PUAP ini masyarakat petani setempat dapat memperoleh pupuk dengan mudah, hal ini karena pupuk telah disediakan oleh pemerintah untuk menunjang hasil panen. Dan pupuk yang diberikan oleh masyarakat petani tersebut dibagi sama rata dengan petani lainnya. sehingga para petani tidak lagi khawatir dengan pupuk yang tidak dapat mencukupi kebutuhan tanaman pangan tersebut.

Bukan hanya itu, selain itu masyarakat petani dapat memperoleh pinjaman untuk membeli pupuk dan juga benih-benih yang berkualitas untuk memperoleh produksi yang lebih banyak. Program PUAP ini juga menyediakan obat-obatan yang disediakan dari dana simpan pinjam untuk membunuh hama yang akan menyerang pada tanaman tersebut. Sehingga dengan begitu tingkat kesejahteraan akan dirasakan oleh masyarakat setempat karena pendapatan yang diperoleh semakin meningkat. Hal ini tentu saja mengurangi biaya produksi petani karena adanya harga yang lebih murah dibandingkan harga dipasaran karena subsidi pemerintah yang tentu saja mempengaruhi penambahan pendapatan dibandingkan sebelum adanya bantuan.

### **3. Dana Simpan Pinjam**

Dana simpan pinjam yang diperoleh dari program PUAP terhadap masyarakat petani desa Purworejo tersebut dapat menunjang hasil panen. Hal ini karena program PUAP ini memberikan dana simpan pinjaman berupa paket pinjaman uang tunai juga dapat berupa barang, tergantung dari kebutuhan anggota kelompok tani. Dengan begitu dengan adanya dana simpan pinjam ini dapat memberikan bantuan kepada masyarakat petani yang tidak memiliki biaya yang cukup untuk mengelola lahan dan tanggungan biaya produksinya.

Program PUAP melalui dana simpan pinjam ini hanya dapat diberikan kepada para petani yang memiliki usia produktif. hal ini karena para petani yang memiliki usia produktif akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Usia produktif ini dianggap mampu mengelola lahannya secara maksimal yang tidak terhambat dengan adanya factor usia yang tidak produktif, bukan hanya itu masyarakat petani yang memiliki usia lebih produktif dapat mengelolanya dengan ide-ide kreatif lainnya yang diperoleh dari sebuah motivasi untuk usaha yang dijalankan tersebut agar lebih maju dan berkembang.

Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh dalam adopsi informasi dan teknologi di bidang pertanian karena petani yang memiliki pendidikan ditingkat SMA maupun Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang pertanian jauh lebih agresif dalam menjalankan usahatani dan

juga peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Semakin tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dianggap semakin mampu dalam mengembangkan usaha tani yang dijalankannya.

Hal ini karena para petani yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi terutama dibidang pertanian akan memperoleh wawasan dan pengetahuan yang luas serta dapat memperoleh ide-ide yang jauh lebih baik yang dapat dikembangkan agar usaha tani semakin maju dan berkembang. Sehingga dengan begitu tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat berpengaruh besar pada pengelolaan dana simpan pinjam yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang meningkat. Dengan begitu masyarakat yang berpendidikan lebih tinggi dapat memperoleh keuntungan yang lebih baik dan dapat mengembalikan dana simpan pinjam tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dampak program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) terhadap pendapatan kelompok tani didesa Purworejo dapat dikatakan cukup baik. hal ini karena dari tahun didirikannya kelompok usaha tani tersebut yakni pada tahun 2010 yang berjalan pada tahun 2011 sampai saat ini semakin berkembang. Hal tersebut dikarenakan adanya potensi alam yang sangat memadai. Sehingga dengan adanya PUAP ini sangat mendukung dan dapat membantu dalam menggerakkan kegiatan usaha tani dimasa yang akan datang. Selain itu, pendapatan masyarakat yang diperoleh dari kegiatan usaha tani dengan bantuan

PUAP tersebut semakin meningkat setiap tahunnya. Sehingga masyarakat semakin sejahtera karena kebutuhan pokok dari sandang, pangan, papan dapat terpenuhi meskipun tingkat kesejahteraan tersebut kurang maksimal akan tetapi dengan adanya program PUAP ini masyarakat petani desa purworejo tersebut dapat dikatakan lebih layak daripada sebelum adanya PUAP, dikarenakan dapat memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan pokoknya tanpa hutang bahkan dapat terpenuhinya kebutuhan sekunder selain itu pendidikan anak-anak mereka terjamin. Pada akhirnya, adanya simpan pinjam ini memudahkan petani dalam mendapatkan pembiayaan produksi untuk agribisnis yang mereka kelola sehingga menimbulkan hasil produksi yang lebih banyak dibandingkan sebelumnya karena mereka mendapatkan modal tambahan.

Pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari program PUAP ini bukan hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pokok saja. Melainkan pendapatan dari program PUAP ini dikelola kembali oleh masyarakat petani guna mendapatkan penghasilan yang lebih maksimal yaitu dengan menjalankan kegiatan usaha yang produktif melalui UKM. sehingga pendapatan atau uang yang dihasilkan tidak mengendap begitu saja. Dengan adanya pengembangan program PUAP ini juga berpengaruh pada konsumsi rumah tangga yang dilakukan oleh masyarakat desa Purworejo itu sendiri. Hal ini karena tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk pangan merupakan salah

satu indikator keberhasilan pembangunan desa. Karena Semakin besar pangsa pengeluaran untuk pangan menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga masih terkonsentrasi untuk memenuhi kebutuhan dasar begitupula sebaliknya.

Program PUAP ini merupakan salah satu program yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat petani untuk membantu jalannya kegiatan usaha tani agar semakin berkembang. Sehingga usaha tani yang dijalankan hasilnya lebih maksimal. Dan bahkan hasil dari program PUAP ini telah dirasakan oleh masyarakat setempat, yakni selain kebutuhan pokok dapat terpenuhi, mereka juga dapat memberikan biaya pendidikan untuk anak-anak mereka kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu mereka tidak perlu khawatir tentang biaya kesehatan karena kita sebagai manusia tidak akan tahu kapan sakit atau sehat kedepannya. Sehingga uang tersebut dapat digunakan sebagai jaga-jaga ataupun dalam bentuk tabungan yang akan digunakan dimasa yang akan datang.

Program PUAP yang telah diberikan oleh pemerintah tersebut dikelola oleh masyarakat petani desa purworejo melalui proses binaan dan pengawasan langsung dari pemerintah sehingga hasil yang diperoleh dari kegiatan agribisnis tersebut dapat berkembang secara maksimal. sehingga program PUAP ini tidak semata-mata berjalan sendiri dengan proses yang dilakukan oleh masyarakat petani setempat. Akan tetapi proses

penggerakan kegiatan dari program PUAP ini tidak terlepas dari pengawasan dan pembinaan langsung dari pemerintah.

Pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah tersebut juga dapat mempengaruhi nilai tukar atau harga dari hasil yang didapatkan. Nilai tukar yang didapatkan dari hasil binaan tersebut lebih tinggi karena hasil yang diperoleh tersebut lebih berkualitas sehingga hasil yang didupatkannya pun lebih maksimal. Bukan hanya itu saja, ketika harga anjlok atau nilai tukarnya rendah pemerintah juga ikut turun tangan langsung untuk mengatasi masalah ini secara bersama-sama dan mencari tahu penyebabnya. Sehingga dengan adanya kerjasama tersebut dapat memberikan solusi dari masalah yang dihadapi. Sehingga masalah-masalah tersebut dapat segera teratasi tanpa adanya hambatan-hambatan yang tidak dapat terpecahkan oleh masyarakat petani tersebut. Selain itu, faktor-faktor produksi menurut Hernanto sangat berpengaruh pada pengembangan usaha yang dilakukan oleh petani desa Purworejo tersebut yakni tanah, tenaga kerja, modal, manajemen, kinerja, penilaian kinerja Gapoktan atau evaluasi kerja. Jika salah satu faktor produksi tersebut tidak dapat terpenuhi maka usaha tani yang dilakukan juga tidak akan maksimal karena ke-6 faktor produksi tersebut kunci yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu usaha.

Berikut merupakan Pendapatan petani desa Purworejo yang mendapatkan dana dari program PUAP;

**Tabel pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya PUAP**

<b>Nama</b>	<b>PENDAPATAN</b>	<b>NO</b>	<b>PENDAPATAN</b>
Hamidin	Rp. 3.005.000	1	Rp. 4.655.000
Supratman	Rp. 3.025.000	2	Rp. 4.675.000
Budi	Rp. 2.995.000	3	Rp. 4.645.000
Ibu Sri	Rp. 2.965.000	4	Rp. 4.615.000
Bahriyah	Rp. 2.970.000	5	Rp. 4.620.000
Sutaryono	Rp. 3.030.000	6	Rp. 4.680.000
Wagirah	Rp. 3.015.000	7	Rp. 4.665.000
Yahrizal	Rp. 3.020.000	8	Rp. 4.670.000
Fahrudin	Rp. 3.040.000	9	Rp. 4.690.000
Ibu Aisyah	Rp. 3.025.000	10	Rp. 4.675.000

*Sumber: Data diolah*

Dari tabel diatas sangat terlihat jelas perbedaannya yakni sebelum adanya program PUAP dan sesudah adanya program PUAP. Baik itu dari data yang diperoleh responden yang pertama, maupun responden yang berikutnya. karena hasil yang didapatkan oleh beberapa responden tersebut sama-sama mengalami peningkatan. Hal ini karena dengan adanya bantuan program PUAP yang telah membuahkan hasil bagi para petani masyarakat purworejo. Bantuan pemerintah melalui program PUAP ini sangat membantu masyarakat setempat dan dapat dirasakan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.



Hal ini sesuai dengan tujuan pelaksanaan program PUAP itu sendiri yakni:

- a. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan potensi wilayah.

Dengan adanya hal ini maka dapat menunjukkan bahwa dengan adanya program PUAP dapat mengurangi angka kemiskinan di Indonesia khususnya provinsi Lampung yang sampai saat ini masih berada pada tingkat kemiskinan yang tinggi. dimana program PUAP ini mengacu pada potensi-potensi yang ada diwilayah tersebut yang dapat mendukung adanya sumber daya yang ada. sehingga usaha ini dapat dikembangkan. hal ini sesuai dengan tujuan-tujuan utama program PUAP.

- b. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus gapoktan, penyuluh dan Penyedia Mitra Tani (PMT). yakni dengan adanya program PUAP ini dapat meningkatkan kemampuan pola berfikir masyarakat atau pelaku usaha agribisnis itu sendiri yang dapat mengacu pada pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. sehingga usaha yang dijalankan dapat berfikir maju dan tidak akan takut dengan adanya resiko dan bayangan yang akan dihadapi tersebut.
- c. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis. dengan adanya program PUAP tersebut adalah salah satu cara guna memberdayakan

kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis agar masyarakat lebih semangat untuk mengelola kegiatan usaha tani tersebut. karena bentuk kegiatan usaha tani ini perlu diberdayakan kelembagaannya agar masyarakat itu sendiri lebih semangat dan tidak perlu berfikir bahwa usaha tani ini terlihat kecil dan lemah. sehingga para petani dapat hidup lebih maju dan makmur.

- d. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

Selain untuk meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani tersebut. usaha ini juga sebagai jejaring atau mitra keuangan guna mengakses permodalan yang dapat memberikan bantuan kepada masyarakat petani itu sendiri yakni melalui dana simpan pinjam yang diberikan oleh pemerintah.

Tingkat pendidikan para petani desa Purworejo ini mayoritas adalah tingkat pendidikan Sekolah Dasar. hal ini dialami masyarakat petani Desa Purworejo karena adanya keterbatasan biaya untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Sehingga kerangka berfikir dan pengetahuannya belum terlalu luas yang menjadikan usaha tani tersebut kurang berkembang dan membutuhkan bantuan langsung dari pemerintah yang dapat membimbing para petani desa purworejo ini. Akan tetapi usaha tani tersebut sebelum adanya bantuan dari PUAP yang diberikan oleh pemerintah tersebut mengalami penurunan yang merugikan

masyarakat setempat tersebut. Akan tetapi, masalah tersebut dapat berubah karena adanya pembinaan dan pengawasan yang dilakukan langsung oleh pemerintah.

sehingga dengan adanya hal ini dapat meningkatkan hasil panen dari para petani tersebut. dengan demikian usaha tani yang ditekuninya selama ini dapat berkembang dan akan lebih makmur dimasa yang akan datang.

Para petani desa purworejo ini memilih jenis usaha seperti menanam padi, jagung, dll. Dengan begitu para petani padi tersebut akan melakukan simpan pinjam saat para petani padi memanen hasil padinya tersebut. dan akan melakukan pinjaman ketika akan menanam padi kembali. dalam meminjam dana PUAP ini juga dapat berpengaruh terhadap umur. Jadi bagi usia yang sudah tidak lagi produktif tidak bisa ikut program PUAP. hal ini dilakukan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan untuk kedepannya. Karena usia yang tidak produktif ditakutkan tidak dapat mengelola program PUAP tersebut secara maksimal. mengingat usianya yang tidak muda lagi.

#### **B. Pandangan Ekonomi Islam pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan**

Program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) menurut pandangan Islam dibolehkan selama tidak melampaui batas.

yakni program tersebut tidak membuat kerusakan di bumi. seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 60 sebagai berikut:

كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya : Makan dan minumlah rezki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.<sup>60</sup>

Surat lain juga telah menyebutkan dengan jelas yakni surat Al-A'raf ayat 10 sebagai berikut:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا ۖ مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.<sup>61</sup>

Berdasarkan ayat diatas tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT. memperbolehkan kita sebagai manusia memanfaatkan apa yang ada di bumi selama kita tidak membuat kerusakan di bumi ini. karena memang benar adanya bahwa Allah SWT. menciptakan bumi sebagai sumber penghidupan bagi manusia. oleh karena itu, manusia hendaknya banyak bersyukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan semua nikmat dan karunia Nya.

---

<sup>60</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h. 21.

<sup>61</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h. 587.

Jika dikaitkan dengan ayat diatas tersebut adalah dengan adanya program PUAP yang diberikan oleh pemerintah merupakan salah satu jalan agar manusia dapat mengelola dan mengembangkan apa yang ada di bumi ini. sehingga manusia mampu mengelola bumi ini dengan benar dan tidak membuat kerusakan. Dengan adanya program PUAP ini berarti terdapat aturan yang harus dipatuhi masyarakat kepada pemerintah agar mengelolanya dengan sebaik mungkin dan tidak melampaui batas yang akhirnya akan menimbulkan kerusakan di bumi ini. bukan hanya itu, dengan adanya program PUAP ini juga akan membuat manusia hidup lebih tentram, damai dan santosa. karena dengan adanya program tersebut akan membuat masyarakat merasa lebih adil untuk mengelola bumi tanpa harus takut berebut dengan apa yang ada di bumi ini.

Pengembangan usaha kelompok tani ini dengan melalui program PUAP gabungan kelompok tani atau biasa dikenal dengan Gapoktan merupakan salah satu program penunjang masyarakat petani itu sendiri. pasalnya dengan adanya program ini dapat lebih berdaya guna dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usaha tani, pemasaran serta kerja sama kelompok tani.

Salah satu program dari kegiatan PUAP yang telah diberikan oleh pemerintah ini merupakan dana simpan pinjam. pemerintah memberikan program dengan bantuan tersebut karena dilihat berdasarkan permodalan yang dimiliki oleh masyarakat. kebanyakan dari masyarakat desa Purworejo terhambat untuk maju akibat kurangnya permodalan yang

dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. sehingga panen yang dihasilkannya pun kurang maksimal yang membuat masyarakat desa purworejo semakin melemah dan sulit untuk maju. karena harga jual dari hasil petani itu sendiri sangat rendah. akan tetapi dengan adanya program PUAP ini dapat memberikan bantuan dan membuat masyarakat lebih ringan tentang biaya permodalan yang dapat menghambat usaha tersebut.

Saat ini usaha yang dikembangkan oleh masyarakat melalui program PUAP dapat bersaing unggul dipasaran. para petani yang mulanya memiliki penghasilan yang sedikit dan juga kualitas yang dihasilkannya pun rendah. kini para masyarakat petani dengan adanya program PUAP tersebut mampu bersaing unggul dipasaran. dengan begitu penghasilan yang diperoleh masyarakat petani dapat meningkat berdasarkan kualitas yang didapatkan. bukan hanya itu, kehidupan sehari-hari yang dirasakan oleh masyarakat petani desa purworejo tersebut dapat lebih layak. hal ini terlihat dari segi sandang, pangan, dan papan. yang mulanya terlihat sangat sederhana kini terlihat lebih layak.

Program PUAP ini akan berjalan dengan lancar jika kedua belah pihak yakni antara pemerintah dan masyarakat petani setempat harus berlaku jujur dan adil dalam mengelola tugasnya masing-masing. hal ini dilakukan untuk mencegah hal-hal yang dapat merugikan kedua belah pihak.

Islam memperbolehkan kita sebagai manusia melakukan simpan pinjam selama pinjaman tersebut membawa manfaat dan tidak mengakibatkan kemudharatan (merugikan) kita. hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Q.S Al-Baqarah ayat 245 sebagai berikut:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya : Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.

Ayat tersebut diatas menjelaskan kepada kita semua bahwa Allah SWT. menganjurkan manusia untuk memberikan pinjaman yang baik. selama pinjaman tersebut tidak mengakibatkan kemudharatan untuk kita semua. selain itu Allah SWT. akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. sehingga dengan adanya pinjaman dari pemerintah tersebut dapat meringankan beban yang dipikul oleh masyarakat. bukan hanya itu masyarakat juga hidup lebih sejahtera dibandingkan sebelumnya.

Simpan pinjam yang dimaksud dari ayat tersebut adalah dengan cara simpan pinjam dengan syariah. Yakni simpan pinjam yang tidak menimbulkan riba atau tambahan. Karena dalam Islam sangat jelas bahwa

---

<sup>62</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h. 232.

riba itu haram. hal tersebut seperti dalam penggalan Q.S Al-Baqarah ayat 275 sebagai berikut:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Arinya : Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.<sup>63</sup>

Berdasarkan ayat tersebut karena hal ini dapat menimbulkan kemudharatan bagi si peminjam. Sebuah usaha tidak selamanya berjalan lancar tanpa adanya hambatan. Jika usaha tersebut bangkrut atau mengalami penurunan pendapatan akan sangat sulit untuk membayar ke pihak yang memberi pinjaman karena pembayaran kredit yang harus dibayarkan tersebut harus tetap dibayarkan bersama bunganya tanpa melihat kondisi dan situasi yang dialami oleh peminjam. Sehingga dengan adanya hal tersebut akan membuat hidup si peminjam tidak tentram karena terus memikirkan bagaimana ia bisa mendapatkan uang untuk membayarnya, sedangkan ia sendiri sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu riba sangat dilarang keras oleh islam karena kemudharatan yang ditimbulkan lebih banyak daripada manfaat yang dirasakan oleh peminjam. untuk itu Allah lebih menganjurkan kita untuk bersedekah baik itu pada saat lapang maupun susah. hal ini karena Allah akan memberikan balasan yang berlipat-lipat yang tidak akan disangka-sangka datanganya darimana. Hal ini sejalan dengan program

---

<sup>63</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h. 675.



PUAP yang didalamnya tidak mengandung unsur riba karena program ini dikhususkan oleh pemerintah untuk benar-benar membantu masyarakat tanpa terbebani. Namun dalam peminjaman ini hanya dikenakan biaya administrasi diawal meminjam sehingga tidak termasuk bunga pinjaman yang artinya terbebas dari unsur riba dimana artinya tidak ada pihak yang terdzolimi disini karena Islam mengajarkan dalam melakukan kegiatan ekonomi tidak ada pihak-pihak yang dirugikan. Mereka meminjam sebesar Rp.100.000 – Rp. 5000.000 dimana digunakan untuk pembelian bibit, pupuk, maupun kebutuhan lainnya yang diperlukan.

Kemudian, program PUAP ini juga merupakan salah satu program penunjang kemiskinan dan salah satu bentuk usaha yang dilakukan masyarakat dalam mengembangkan usaha yang dilakukannya. dalam islam juga dijelaskan bahwa kita sebagai manusia harus berusaha dan berdoa. karena Allah SWT juga menyukai orang-orang yang mau bekerja keras tanpa putus asa dan juga berdoa. Allah tidak membedakan pekerjaan manusia. dan Allah juga lebih senang melihat hambanya kaya daripada mati karena kemiskinan. karena bila mati dalam keadaan miskin maka ahli waris yang ditinggalkannya juga akan sengsara. akibatnya penderitaan yang dialami oleh manusia akan semakin bertambah. ditambah lagi jika malas bekerja. hal ini merupakan salah satu pemicu pengangguran yang ada di Indonesia. selain itu mengemis dijadikan alasan utama karena sulit mendapatkan pekerjaan dan uang yang dihasilkan dari mengemis lebih besar daripada bekerja banting tulang tetapi uang yang dihasilkan tidak

sebanding. padahal Allah tidak menyukai cara manusia yang bekerja sebagai pengemis. karena Allah lebih menyukai tangan diatas daripada tangan yang dibawah. yakni Allah lebih menyukai orang yang gemar bersedekah atau orang yang memberikan sesuatu yang dimilikinya kepada orang lain daripada orang yang meminta-minta. padahal sesungguhnya orang tersebut mampu bekerja dan masih diberikan kesehatan jasmani dan rohani.

Oleh karena itu, tindakan yang dilakukan oleh pemerintah ini merupakan salah satu penurunan angka kemiskinan di Indonesia. yakni menjadikan masyarakat Indonesia lebih termotivasi khususnya disektor pertanian yang selama ini dianggap kurang menarik bagi masyarakat itu sendiri. karena hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang dilakukannya. sehingga dengan adanya program PUAP ini dapat membuat masyarakat lebih semangat lagi dalam mengelola pengembangan usaha tani. dengan begitu kegiatan usaha tani tersebut dapat berkembang lebih maju. karena hasil yang diperoleh lebih maksimal dengan adanya bantuan dan binaan dari pemerintah langsung. sehingga secara tidak langsung dapat menurunkan angka kemiskinan di Indonesia. didalam islam pun program yang dilakukan oleh pemerintah ini juga tidak dilarang. hal ini karena dapat memicu pertumbuhan ekonomi yang dapat memberikan kekayaan pada manusia. sehingga manusia tidak akan mati kelaparan hanya karena masyarakat yang miskin yang tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Bukan hanya dapat mempengaruhi kemiskinan, hal ini juga dapat mempengaruhi dalam pencarian ilmu pengetahuan. mencari ilmu pengetahuan memang bisa dimana saja. akan tetapi pada zaman yang modern ini kebanyakan manusia sulit untuk belajar sendiri ataupun hanya dengan membaca buku. ditambah lagi pemerintah mewajibkan kita sebagai warganegara Indonesia harus belajar minimal Sembilan tahun. dan untuk melamar pekerjaan juga harus menggunakan ijazah sekolah dan pendidikan yang lebih tinggi lebih baik juga lebih besar untuk memperoleh kesempatan dalam bekerja sesuai dengan *skill* atau kemampuan yang dimilikinya. sehingga orang yang mencari ilmu saat ini harus dibawah naungan guru atau ustadz yakni disebuah sekolah atau pesantren dan bahkan jika mampu untuk meneruskan kejenjang yang lebih tinggi. hal ini dilakukan agar murid mampu menangkap materi yang dipelajarinya dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. karena dengan adanya guru atau ustadz akan memberikan tekanan dan aturan yang diberikan murid untuk dipatuhi. sehingga murid tersebut hidupnya dapat lebih teratur dan berpengetahuan lebih luas dibandingkan dengan belajar sendiri. menuntut ilmu wajib hukumnya didalam islam. karena ilmu manusia dapat bertahan hidup, karena ilmu sebuah Negara akan jaya, dan untuk memperoleh apa yang diinginkan manusia di bumi ini juga harus dicapai dengan ilmu. begitupun dengan kehidupan setelah mati yakni akhirat juga harus diperoleh dengan ilmu. tanpa ilmu sebuah Negara akan hancur, tanpa ilmu kehidupan akan gelap gulita, dan tanpa ilmu manusia bodoh. Oleh

karena itu ilmu sangatlah penting dimiliki oleh manusia. Manusia yang berilmu tidak akan sombong, dan bahkan semakin banyak ilmu ia akan semakin merunduk. hal ini diibaratkan seperti padi.

Beberapa hal tersebut merupakan salah satu program penurunan angka kemiskinan yang dibolehkan oleh Allah SWT. karena dengan adanya program PUAP ini dapat menggugah manusia dari rasa malas. sehingga dapat membuat manusia terhindar dari rasa malas dan membuat lebih kaya akan tetapi kekayaan yang dimilikinya tersebut harus diimbangi dengan ucapan rasa syukur kepada sang pencipta Tuhan yang Maha Esa yakni Allah SWT. Karena kekayaan yang mutlak ialah hanya milik Allah SWT.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Pendapatan Kelompok tani Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam yaitu:

1. Dampak pengembangan usaha agribisnis di desa Purworejo adalah positif setelah adanya program PUAP oleh pemerintah. Hasil dari program ini yaitu kegiatan yang pertama dari dampak program PUAP ialah pada usaha tani para petani memperoleh pendapatan yang jauh lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini karena hasil produksi dari para petani tersebut lebih berkualitas, sehingga harga dari hasil produksi tersebut lebih tinggi. Dengan adanya hal tersebut para petani dapat memperoleh keuntungan, sehingga dapat dibagi dua dengan tanggungan biaya-biaya yang harus dikeluarkan terutama para pemilik lahan sewa ini dan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu kegiatan yang kedua dari dampak dari adanya Program PUAP ini masyarakat petani setempat dapat memperoleh pupuk dengan mudah, hal ini karena pupuk telah disediakan oleh pemerintah untuk menunjang hasil panen. Dan pupuk yang diberikan oleh masyarakat petani tersebut dibagi sama rata dengan petani lainnya.

sehingga para petani tidak lagi khawatir dengan pupuk yang tidak dapat mencukupi kebutuhan tanaman pangan tersebut. Serta kegiatan yang ketiga dari adanya program PUAP dengan adanya simpan pinjam ini memudahkan petani dalam mendapatkan pembiayaan produksi untuk agribisnis yang mereka kelola sehingga menimbulkan hasil produksi yang lebih banyak dibandingkan sebelumnya karena mereka mendapatkan modal tambahan.

2. Dalam pandangan Ekonomi Islam, program yang diberikan pemerintah berupa Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) sudah sesuai menurut syariat Islam karena pemerintah telah memberikan bantuan berupa pinjaman modal usaha seperti yang tertuang dalam Q.S Al-Baqarah 245 yang menyebutkan tentang pemberian pinjaman yang baik dan juga simpan pinjam tanpa riba yang tertuang dalam Q.S Al-Baqarah 275. Hal ini tentu saja sudah dilakukan pemerintah melalui program tersebut yang dapat membantu petani mendapatkan tambahan modal terlebih lagi, pemerintah memberikan binaan kepada petani yang artinya pemerintah sebagai pemimpin telah bertindak sebagaimana mestinya untuk mensejahterakan penduduknya.

## **B. Saran**

Adapun yang dapat disarankan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk akademisi diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang dampak program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan(PUAP) yang ada di Desa Purworejo.
2. Untuk pemerintah. khususnya Pemerintah Kabupaten Pesawaran, dalam hal ini Dinas Pertanian dalam menentukan Program PUAP kedepannya lebih ditingkatkan lagi agar lebih mensejahterakan petani. Untuk pencapaian tujuan program PUAP sesuai dengan yang diharapkan dari evaluasi sebelumnya. Kemudian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan terutama untuk menanggulangi kemiskinan di lokasi penelitian maupun diwilayah lain.
3. Untuk masyarakat diharapkan dapat bekerjasama dengan pemerintah dalam mengembangkan program tersebut karena pada dasarnya program tersebut untuk kebaikan masyarakat sendiri dimasa yang akan datang dan juga untuk kepentingan bersama.

## JAWABAN WAWANCARA

Pendapatan yang selama ini dimiliki oleh penduduk desa Purworejo dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya terutama makanan pokok (pangan), sandang, dan papan (rumah walaupun masih sederhana). Kemudian, setelah adanya program PUAP, pendapatan masyarakat desa Purworejo meningkat karena adanya tambahan modal seperti yang dijelaskan oleh pengelola program tersebut yaitu bapak Budi. Kemudian, salah seorang warga bernama bapak Hamidin mengatakan bahwa mereka dapat memenuhi kebutuhan pada tingkat diatas primer yaitu kebutuhan sekunder seperti kepemilikan motor (motor yang sangat sederhana keluaran 8 tahun keatas), kepemilikan televisi, dan pendidikan bagi anak-anak mereka (dalam hal ini pendidikan digratiskan oleh pemerintah namun ada biaya lain-lain yang perlu dikeluarkan). Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yaitu Ibu Sri, Pak Supratman, dan Pak Sudaryono mengatakan walaupun pendapatan mereka bisa digunakan untuk diluar kebutuhan pokok, pendapatan masyarakat tetap kurang karena dibawah UMR kabupaten jika diakumulasikan per bulan. Selain itu, kebutuhan sekunder tersebut tidak terpenuhi secara maksimal seperti kepemilikan kendaraan yang masih dikatakan kurang layak dan pendidikan anak-anak petani yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang diakui oleh beberapa penduduk desa. Namun, disisi lain, pendapatan rumah tangga yang didapatkan/dimiliki oleh penduduk desa Purworejo dapat digunakan untuk pengembangan usaha agribisnis terutama setelah adanya program PUAP dengan pembinaan dan pengawasan yang diperjelas oleh salah satu pengurus program ini yaitu Bapak Samijo selaku ketua. Walaupun pendapatan penduduk desa Purworejo hanya sedikit namun uang tersebut terus berusaha diputar agar tidak mengendap dan hanya untuk konsumsi semata namun untuk kegiatan yang produktif terlebih pemerintah membantu penduduk dengan program PUAP yang tak hanya bantuan dana namun ada bantuan pembinaan untuk pengembangan usaha.

Beberapa orang penduduk penerima program ini yaitu Sarimin dan Asep mengatakan bahwa sebelum adanya program PUAP, pendapatan petani sangat



rendah sekali bahkan untuk memenuhi kebutuhan pokok pun sangat sulit namun setelah adanya program ini, pendapatan masyarakat meningkat atau bertambah yang membuat kehidupan penduduk desa tersebut lebih baik dari sebelumnya. Dengan pendapatan masyarakat/penduduk Desa Purworejo yang rendah maka pengeluarannya pun sejalan dengan hal itu (rendah). Ini disebabkan penduduk/masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan sendiri sebagian besar terdapat dilahan perkebunan/pertanian milik mereka tanpa harus membelinya dipasar kecuali untuk bahan pokok lainnya serta pendidikan anak yang rata-rata SD-SMP gratis sedangkan SMA tidak terlalu tinggi dan untuk pembayaran atas pemakaian listrik yang tidak tinggi sehingga pengeluaran pembayaran pun rendah. Kemudian, berdasarkan hasil penelitian kepada beberapa penduduk (Supratman, Yahrizal, Komari) bahwa konsumsi yang dikeluarkan oleh penduduk desa Purworejo tidak hanya untuk kegiatan konsumtif semata namun untuk pengembangan usaha agribisnis (kegiatan produktif) juga ada sehingga adanya pengembangan usaha yang dilakukan oleh penduduk desa tersebut. Selain itu, dalam hal pengeluaran tersebut tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok atau primer semata namun untuk kebutuhan sekunder dan pengembangan usaha agribisnis. Di lain sisi seperti yang dikatakan oleh Sri Wahyuni selaku penduduk desa yang mendapatkan program ini, dalam hal daya beli masyarakat seiring berjalannya program PUAP di desa Purworejo meningkat dari waktu ke waktu dimana mereka yang semula hanya dapat memenuhi kebutuhan pangan tidak lengkap maka seiring waktu pemenuhan kebutuhan pangan lengkap, dapat menunjang pendidikan anak-anak mereka secara lebih baik (pakaian sekolah yang layak, buku-buku, sepatu yang layak, dan lain sebagainya), dapat membeli alat kebutuhan rumah tangga yang sebelumnya tidak mereka miliki seperti kulkas, kompor yang semula kayu mulai menggunakan kompor gas karena bisa membelinya, dan kebutuhan lainnya yang semula tidak mereka miliki dapat mereka miliki setelah adanya program PUAP.

Program ini dapat mensejahterakan masyarakat namun belum terlalu maksimal karena penghasilan masyarakat tetap dibawah upah minimum regional

kabupaten/provinsi sekalipun sudah memenuhi kebutuhan primer. Selain itu, program ini masih terus berjalan karena memang program ini diadakan untuk pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan belum maksimal. Dalam hal nilai tukar dari hasil pertanian masyarakat/penduduk desa Purworejo cukup tinggi karena dibina oleh pemerintah dengan pembinaan atas program PUAP sehingga masyarakat/penduduk mengetahui berapa harga jual hasil pertanian mereka terharap harga pasar yang sekarang (saat mereka menjual hasil pertanian). Nilai tukar tersebut sesuai karena dibina langsung oleh pemerintah melalui program PUAP yang juga diawasi oleh orang-orang yang ikut berpartisipasi pada program tersebut. Dengan pembinaan tersebut, masyarakat / penduduk desa Purworejo dapat mengetahui bagaimana cara menjual kepasar dengan harga yang sesuai dan tidak membuat mereka rugi sehingga keuntungan/pendapatan mereka sesuai dengan yang diharapkan. Pemerintah melalui program PUAP dapat membantu petani dimana petani secara bersama-sama dengan pemerintah mencari jalan keluar atas anjloknya atau rendahnya harga pasar. Jalan keluar tersebut beragam yang salah satunya adalah melihat kembali penyebab anjloknya harga pasar tersebut dan mendapatkan jawaban atas permasalahan tersebut yang selanjutnya akan memperlihatkan cara apa untuk mengatasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi, S dan Salaswati. 2011. *Analisis Pendapatan Penerimaan Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Di Kabupaten Barito Kuala*. Jurnal Agribisnis Pedesaan. Volume 01 Nomor 04.
- Anggriani, Triane Widya. 2012. *Analisis Dampak Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Anonimous, 2004. *Koperasi dan Agroindustri*. Bangka. Jakarta
- Fudjaja, Letty Dan Fitri. 2011. *Analisis Dampak BLM-PNPM MP 2008 Terhadap Sumber-sumber Pendapatan Wanita Tani*. Volume 8 Nomor 1.
- Ginting, H. Meneth. 2005. *Pembangunan Masyarakat Desa*. Medan. USU Press.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press
- Mariyah. 2009. *Pengaruh Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Pinjem Paser*. Jurnal Volume 06 Nomor 01
- Peraturan Menteri Pertanian, 2008. *Pedoman umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan*. Yogyakarta
- Pramudyasari, Nur Hastin. 2008. Skripsi. *“Strategi Pengembangan Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Trangkil Tahun 2006.”*Semarang: Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, UNNES

- Prihartono. M.K. 2009. *Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Kinerja Gapoktan dan Pendapatan*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor , Bogor.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sukartawi. 1989. *Pengembangan Pertanian Untuk Mengentaskan Kemiskinan*. Raja Grafindo. Jakarta
- Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani Sebagai Kelembagaan Ekonomi Di Pedesaan*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian (Maret) : 15-35
- Wenno, Decky. 2001. *Analisis Pendapatan Petani Jagung Peserta Program Pengembangan Agribisnis Pedesaan Di Kabupaten Nabire*. Jurnal Agroforestri. Volume 5 Nomor 2
- Zagala, 2010. *Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Pendapatan Petani*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB.